PERSEMBAHAN BATIK INDONESIA UNTUK ASEAN

HIMPUNAN KARYA
LOMBA DESAIN BATIK HUT KE-48 ASEAN TAHUN 2015

ASEAN adalah Kita

Persembahan Batik Indonesia Untuk ASEAN

Sambutan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia

RETNO L.P. MARSUDI

Sejak dibentuk pada 8 Agustus 1967, perjalanan kerjasama ASEAN terus berkembang dan semakin kokoh. Pemberlakuan Masyarakat ASEAN pada 31 Desember 2015, merupakan wujud konkrit dari determinasi para pemimpin dan rakyat negara-negara anggota ASEAN menuju kawasan yang terintegrasi dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

Masyarakat ASEAN bukan suatu peristiwa melainkan sebuah proses yang terus berlangsung. Dalam kaitan ini, para pemimpin ASEAN padaKonferensi Tingkat Tinggi ke-27 di Kuala Lumpur, Malaysia, 21 November 2015, telah menyepakati dokumen integral ASEAN 2025: Forging Ahead Together, yang merupakan visi masyarakat ASEAN sebagai kelanjutan dari ASEAN Community Blue Print 2015.

Sejatinya kerjasama ASEAN harus dirasakan oleh masyarakat luas, sejalan dengan upaya menjadikan ASEAN sebagai asosiasi yang people-centered. Untuk itu, salah satu langkah yang dilaksanakan Direktorat Kerja Sama ASEAN adalah menyelenggarakan lomba desain batik bernuansa ASEAN. Lomba ini diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT ke-48 ASEAN tahun 2015, dan mendapat sambutan positif.

Panitia penyelenggara telah menerima112 desain dari 86 peserta, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain Langkat, Sumatera Utara; Bantul, Yogyakarta; Mataram, Lombok; Pare-pare, Sulawesi Selatan; danTabalong, Kalimantan Selatan. Latar belakang peserta juga beragam, mulai dari kalangan pelajar/mahasiswa, wiraswasta, hingga perajin batik.

Penjurian dilaksanakan tanggal 8 Juli 2015 oleh sebuah panel yang terdiri dari Ketua Himpunan Wastraprema/Himpunan Pencinta Kain Adat Indonesia, Neneng Iskandar; Asisten Kurator Museum Tekstil Jakarta, Benny Gratha, dan Sesditjen KerjaSama ASEAN, Iwan Suyudhie Amri. Penilaian karya berdasarkan orisinalitas, kreativitas, perpaduan motif danwarna, keserasian dan kesatuan motifnya.

Buku "Persembahan Batik Indonesia Untuk ASEAN" ini mengkompilasi desain para peserta lomba sebagai cerminan perpaduan antara antusiasme masyarakat terhadap kerjasama ASEAN dengan keindahan karya seni Indonesia. Saya percaya, karya seni anak bangsa akan terus maju dan mendapat tempat di hati warga ASEAN.

Jakarta, 6 Februari 2016

Daftar Isi

Sambutan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia iii
Karya Pemenang 1
Pemenang Juara 1 3
Rita Artuti 3
Pemenang Juara 2 4
Sri Utamiyati 4
Pemenang Juara 3 5
Diki Satria Nugraha 5
Pemenang Harapan 6
Erni Purnawati 6
Karya Peserta 7
Abdul Rahman 9
Afaq Umara 10
Affan 11
Agus Priyono 13
Ahmad Marzuqi 14
Almasala Shofi W 15
Amin Santosa 16
Amirul Mukminin 17
Andik Setiawan 18
Antoni 19
Ari Priscillia 20
Ayuprita Amelia 23
Debby Nurvilama 25
Deddy Setiawan 27
Dian Pusdika Sari 29
Diki Satria Nugraha 30
Dody Bactiar 31
Dwi Sulistyani 32
Eka Sumarlin 33
Elisabeth Cary Cesaria 34
Fadil Gunawan 35

Faiz Ulur Rosyad 37
Fantri Pribadi 38
Fatimah 39
Fithrotun Nisa' 41
Halisa Rohayu 42
Hardhiny Febrilia 43
Hari Purnomo Aji 44
Hendi Mulyandi 47
Herianto 48
Ifa Roudlotul J 49
Imam Zanatul Hairi 50
Inggrita Putri Kusuma 51
Irsan Aditya 52
Jatmiko Tri Wijayanto 53
Jian Al Ma'arij 54
Kezia Age 55
Lestari Widodo 56
Lona Raditya S 57
M. Nofiar Hadi 58
Marsigit Wicaksono 59
Moch. Govindo 61
Mufidah Rumiyati 62
Muhamad Asaydana 63
Muhamad Rizky Pratama 64
Muhlas Adi Putra 65
Mujiati 67
Mukhlis Ridhowi 68
Naning Setyowati 69
Natalia Afnita 71
Natalia Purbasari 72
Nisa Awanis 73
Nu'man Maufur 75
Nuranto Tri Nugroho 76
Paskasius Kalis Legi 77
Prayoga Akbar P 79

Ratih Mandalawangi 80
Rita Artuti 81
Sambas Jundi M 82
Sandika Siltawa 83
Sigit Purnomo Hadi 84
Siti Nurhidayati H N 85
Siti Rofiqoh 87
Sitoresmi Hermastuti 89
Solichin 91
Sri Ratna Wigati 92
Stevanus Eliser Langelo 93
Sujarwo 95
Sukarman 96
Suparno 97
Sutiyono 99
Syafrudin Kamal N 100
Syukri Ghozali 101
Tatik Marwiyati 103
Tri Wulandari 105
Tursina Handayani 107
Umi Baroroh 108
Veriana 109
Waleko Priadhy 110
Wanda Yuniarti 111
Zukhruf Khoiriah 113
Catatan 114

Karya Pemenang

Rita Artuti
Pegawai Swasta
Sukoharjo

Lintang Kencana

Lintang Kencana atau bintang emas menggambarkan sebuah capaian yang tinggi. Masyarakat ASEAN dapat memperoleh capaian tersebut jika ASEAN terus bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan, dan menekankan harmonisasi tiga pilar kerja sama ASEAN, yaitu Pilar Keamanan, Pilar Ekonomi, dan Pilar Sosial Budaya.

Desain ini memadukan 5 (lima) simbol yang sangat bermakna. Padi dan kapas mewakili aspek ekonomi ASEAN. Kesuksesan ekonomi memerlukan produktivitas dan kemajuan teknologi, yang ditonjolkan oleh simbol pabrik dan teknologi. Kemakmuran Masyarakat ASEAN tidak dapat dicapai tanpa kestablilan politik dan keamanan, maka desain papan catur ditampilkan. Aspek sosial budaya direpresentasikan oleh pola Gunungan, yang melambangkan alam semesta, awal dan akhir dari segalanya. Gunungan diletakkan di tengah layar permainan Wayang Kulit sebelum kisahnya dimulai. Gunungan menyoroti sentralitas masyarakat dalam Masyarakat ASEAN.

Pemenang Juara 2

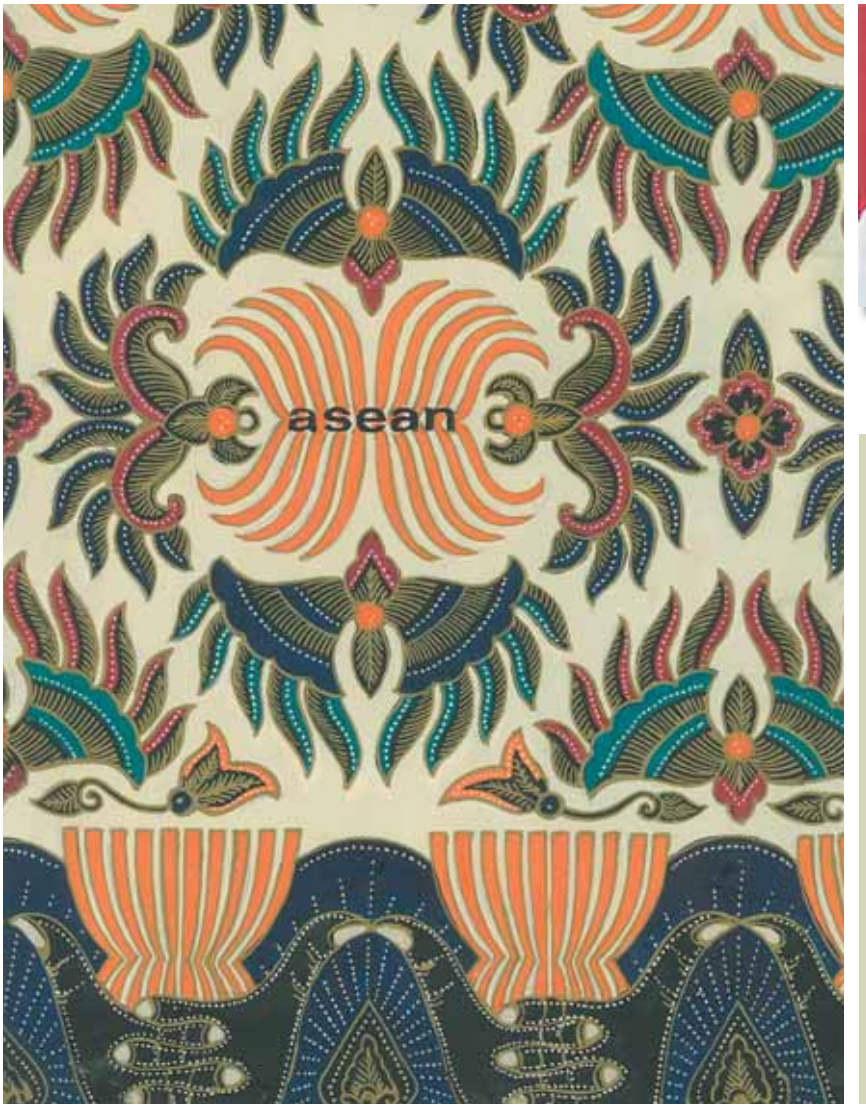

Sri Utamiyati
Wiraswasta,
Wonogiri

Suryo Baskoro

Suryo Baskoro merupakan matahari yang menyala. Makna yang terkandung adalah semangat kuat para anggota ASEAN untuk menjaga persatuan dan persahabatan. Kesepuluh anggota negara ASEAN dilambangkan oleh sayap sejumlah 10 (sepuluh), yang digambarkan mengelilingi setiap lambang ASEAN (digambarkan dengan lidah api).

Untuk motif dibawahnya, yaitu motif pinggiran, digambarkan sepasang kepalan jari tangan manusia yang memegang erat lambang ASEAN. Motif ini menekankan persatuan dan persahabatan para anggota ASEAN.

Pemenang Juara 3

Diki Satria Nugraha
Wiraswasta,
Jakarta

Serumpun ASEAN

Desain ini pada bagian dasarnya berbentuk geometris, seperti motif ceplok. Bentuk ini melambangkan keteraturan yang ada dalam organisasi ASEAN. Selanjutnya, desain ini dilengkapi dengan ornamen bunga dan sulur-sulur tanaman yang saling terkait, menggambarkan hubungan timbal-balik dan saling dukung satu sama lain. Ornamen tersebut dihiasi "isen-isen" yang terilhami oleh batik Jawa, yang merupakan ciri khas batik Indonesia. Warna kuning, cokelat, dan merah melambangkan kemakmuran yang bersumber dari kekayaan alam Asia Tenggara.

Pemenang Harapan

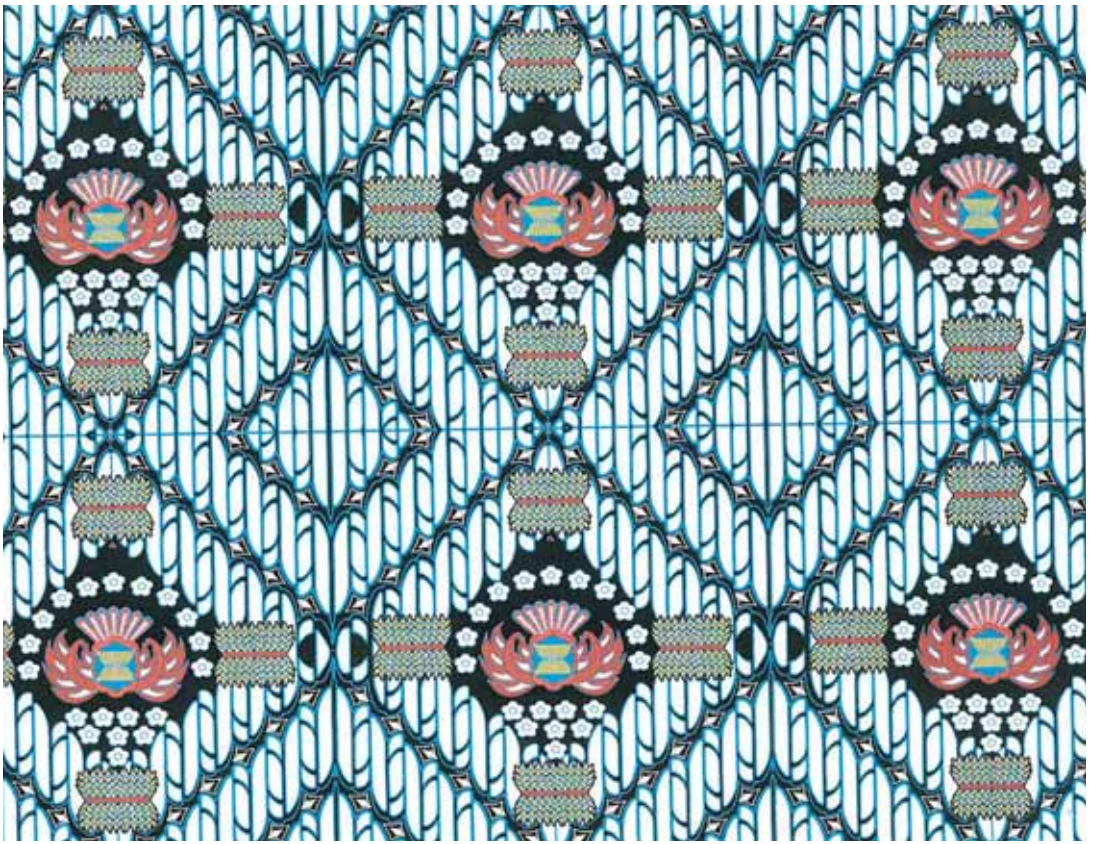

Erni Purnawati
???
???

Ceplok Pari (Padi Dalam Pola Geometris)

Memadukan ikatan padi dan modifikasi pola parang rusak, desain ini mampu tampil klasik sekaligus kontemporer. Setiap ikatan padi terdiri dari 10 (sepuluh) tangkai padi yang melambangkan jumlah Anggota ASEAN. Desain ini memuat 8 (delapan) bulir padi pada setiap batang dan 19 (sembilan belas) bunga jeruk, 6 (enam) sayap garuda pada setiap sisi dan 7 (tujuh) bulu ekor. Angka-angka tersebut merefleksikan tanggal terbentuknya ASEAN, yaitu 8 Agustus 1967.

Pola Ceplok Pari merupakan refleksi seorang pemimpin yang dipandu oleh kebijaksanaan dalam memerintah dan melindungi rakyatnya. Mengacu pada pola ini, perancang menonjolkan perlunya hubungan yang harmonis antara pemimpin dan masyarakat ASEAN.

Karya Peserta

Abdul Rahman
Mahasiswa
Mataram

Kebersamaan

Motif batik kebersamaan mengajak masyarakat ASEAN untuk saling mendukung dalam segala hal, baik di bidang pertanian, perekonomian, infrastruktur, teknologi, budaya dan perindustrian. Motif batik kebersamaan ini dirancang dalam 2 (dua) gaya, yaitu pengulangan dan relung.

Dari segi warna, motif batik kebersamaan bergaya pengulangan mennggunakan kombinasi warna coklat pada padinya, yang melambangkan bahwa negara-negara asean adalah lumbung padi dunia. Warna hijau yang dijaga dalam gulungan padi melambangkan kemakmuran bagi seluruh masyarakat ASEAN. Warna putih pada stop kontak listrik melambangkan kemajuan teknologi harus diutamakan. Warna jingga pada bangunan bata melambangkan pembangunan secara merata bagi masyarakat ASEAN dengan tidak merusak alam. Lingkaran meja bundar warna putih melambangkan kebersamaan untuk mencapai musyawarah dan mufakat. Latar belakang warna ungu memberikan pancaran warna rasa gagah, cerdas, semangat, dan intelektual.

Motif batik kebersamaan bergaya relung menggunakan latar belakang warna biru, yang mengandung rasa keluasan rezeki, kecerdasan dalam berfikir dan bertindak, serta keluasan dalam berpandangan untuk masa depan.

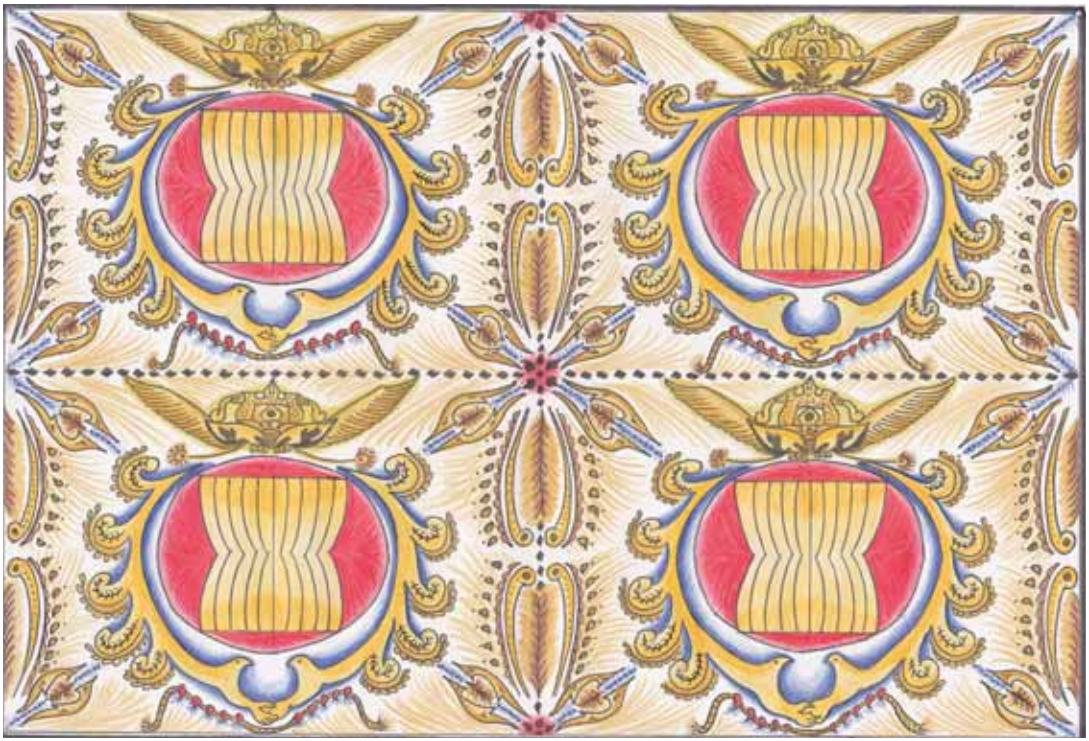

Afaq Umara
Pelajar
Probolinggo

MEA Sida Makmur

Desain batik ini melambangkan harapan bahwa pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dapat memberi kemakmuran bagi negara-negara ASEAN. MEA Sida Makmur terinspirasi dari akulturasi budaya tiap negara ASEAN yang terealisasi pada bagian puncak motif batik ini.

Pada bagian tengah terdapat lambang ASEAN dengan warna yang menunjukkan bahwa ASEAN dengan MEA-nya sedang bergerak maju. Lambang itu dikelilingi sayap merpati yang menjelma menjadi bulir padi sebanyak 10 (sepuluh) butir, menandakan padi yang terikat di lambang ASEAN telah mulai memasuki masa panen. Setiap gabungan bulir padi tersebut dilingkari oleh 9 (sembllan) bulir lainnya, yang menggambarkan bahwa tiap negara ASEAN mempunyai 9 (sembilan) negara sahabat yang turut bergabung dalam ASEAN. Ekor merpati yang saling berjabatan menggambarkan hubungan persahabatan yang erat antarnegara ASEAN. Sepuluh bara api yang terikat pada tali mengindikasikan semangat negara-negara ASEAN dalam menyongsong MEA.

MEA Sida Makmur tidak melupakan ciri khas batik nusantara yang telah mendunia, di antaranya adalah dominasi warna sogan atau coklat seperti halnya batik-batik keraton, latar batik berwarna putih, dan mahkota sebagai simbol akulturasi yang menyerupai pola batik ciri khas Yogyakarta. Kombinasi warna merah-kuning-biru merupakan representasi ciri khas Batik Lasem. Pewarnaan yang cerah dan hangat mengingatkan pada ciri khas Batik Semarang. Penamaan motif ini pun mengadopsi penamaan batik-batik nusantara.

Secara keseluruhan, desain motif batik MEA Slda Makmur melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran pada seluruh aspek kehidupan setiap negara ASEAN.

Affan
Pelajar
Jakarta

ASEAN Melesat

Lambang ASEAN ditonjolkan melalui desain yang digambarkan sebagai kupu-kupu dan sarang lebah. Baik dalam bentuk kupu-kupu dan sarang lebah, bentuk garis-garis berwarna kuning yang melambangkan sepuluh negara ASEAN.

Kupu-kupu melambangkan suatu siklus mulai dari ulat bulu, kepompong hingga menjadi kupu-kupu cantik penuh manfaat yang siap melesat untuk membantu menyebarkan serbuk bunga. Demikian pula ASEAN yang telah berevolusi untuk mewujudkan Masyarakat ASEAN demi kemajuan masyarakat di negara-negara Asia Tenggara. Sarang lebahberisikan madu yang penuh manfaat. Demikian pula dengan ASEAN yang memberikanmanfaat bagi negara-negara anggotanya melalui penguatan Pilar Politik-Keamanan, Pilar Ekonomi, dan Pilar Sosial Budaya Menuju Masyarakat ASEAN.

ASEAN Melesat 2

ASEAN diibaratkan sayap bagi negara-negara anggota ASEAN, yang membantu mereka melambung dan terbang mencapai peningkatan kualitas hidup bagi masyarakatnya, serta untuk semakin bekerja sama dengan negara-negara lain. ASEAN merupakan organisasi yang terus berproses mewujudkan Masyarakat ASEAN demi menumbuhkan dan meningkatkan daya saing antara negara-negara anggotanya, serta dengan masyarakat internasional secara luas.

Agus Priyono
Wiraswasta
Depok

Harmoni

Ragam batik ini mengambil ide dari batik pesisir yang mendapatkan pengaruh Tiongkok dan Belanda. Ragam hias tersebut banyak dijumpai pada batik Cirebon, Pekalongan, dan Lasem. Latar putihnya mengacu pada teknik menembok malam (lilin batik) pada batik Cirebon.

Harmoni melambangkan kehidupan masyarakat ASEAN yang aman, nyaman, tenteram dan bersahabat. Lambang ASEAN yang terletak di atas pasangan muda-mudi melambangkan 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN, yang memiliki keanekaragaman agama, ideologi, budaya, dan adat-istiadat. Tanpa memandang perbedaan, mereka bersatu dan bergandeng tangan untuk kemajuan ASEAN.

Ahmad Marzuqi
Wiraswasta
Lumajang

Harmoni dan Kebersamaan di ASEAN

Terdapat beberapa unsur dalam motif batik ini. Motif keris dipilih karena memiliki nilai pamor. Motif keris tersebut melambangkan harapan peningkatan pamor ASEAN di mata dunia. Letaknya di bawah lambang ASEAN, berarti penopang yang akan selalu menjaga kehormatan negara-negara anggota ASEAN.

Motif suluran daun di atas motif keris menjulur keatas menembus motif awan. Artinya, negara-negara anggota ASEAN harus saling bergotong-royong dan mempunyai visi yang tinggi untuk pertumbuhan masyarakat ASEAN yang lebih baik dan menuju kesejahteraan. Motif ombak laut mempunyai makna kekuatan kerjasama Masyarakat ASEAN dalam sektor ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan lainnya, yang tidak akan tergoyahkan dan tidak mudah terombang-ambing. Motif bunga-bunga melambangkan keharuman, sehingga kekuatan ASEAN tercium semerbak di mata dunia.

Keseluruhan desain ini menekankan bahwa rasa kepedulian dan kebersamaan negara-negara anggota ASEAN harus terus tumbuh untuk menyambut Masyarakat ASEAN 2015.

Almasala Shofi W
Pelajar
Kediri

Reog dan Generasi ASEAN

Dengan Batik yang bergambar Reog Ponorogo, serta anak-anak (generasi penerus) ASEAN yang digambarkan dengan anak berbaju bendera masing-masing negara anggota ASEAN, motif ini menekankan bahwa Generasi penerus ASEAN senantiasa riang dan bersemangat di bawah naungan bendera ASEAN. Generasi penerus ASEAN selalu bersatu dan bergandeng tangan untuk menjaa persatuan dan keutuhan organisasi ASEAN.

Amin Santosa
Wiraswasta
Jakarta

ASEAN Tumbuh Bersama

Sulur-sulur tanaman yang saling berkaitan merupakan ide dasar pembuatan motif ini. Alurnya yang mengikuti bentuk lambang ASEAN dimaksudkan agar organisasi ini tetap bersama dalam kerjasama yang harmonis, dekat dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Dilengkapi dengan modifikasi motif sayap, dedaunan dan bunga-bunga, desain ini terilhami dari batik klasik Indonesia. Terdapat pula motif bunga melati melingkar berjumlah sepuluh sebagai representasi negara anggota ASEAN.

Warna merah, biru dan coklat merupakan simbol kekuatan dan kerendahan hati, sedangkan warna kuning lambang kemakmuran, konsisten mengikuti warna lambang ASEAN.

Amirul Mukminin
?
?

Our People Our Future Together

Kerja sama yang terwujud melalui bersatunya keanekaragaman tercermin dalam desain ini. Kompetisi yang sehat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama sangat kental dalam kerja sama ASEAN dan Masyarakat ASEAN bertujuan untuk semakin mengokohkan ASEAN dari segi politik-keamanan, sekonomi, dan sosial budaya.

Andik Setiawan
Guru
Blitar

Ceplok Gunungan ASEAN

Desain batik ini terinspirasi dari Gunungan Wayang serta stilasi bentuk lambang ASEAN. Bentuk gunungan wayang merupakan perwujudan nilai tradisi luhur masyarakat Indonesia dan stilasi lambang ASEAN merupakan perwujudan nilai harmoni dan kebersamaan masyarakat ASEAN.

Secara ikonik, Gunungan Wayang adalah material pelengkap kesenian rakyat Wayang Kulit di Indonesia. Gunungan Wayang menggambarkan kehidupan alam dan seisinya. Pada Gunungan Wayang termuat simbol-simbol visual dan nilai luhur bagi kehidupan. Selain tampilan visual yang mewakili kekhasan Indonesia, desain batik ini menunjukkan makna mengayomi, untuk terciptanya masyarakat ASEAN yang rukun dan sejahtera.

Antoni
Mahasiswa
Langkat

Rama Selaras

Rama berasal dari kata "rama-rama", yang berarti kupu-kupu, dan selaras berarti keserasian suatu hal dengan lainnya. Desain ini menggambarkan kupu-kupu yang selaras dengan alam luas. ASEAN diidentifikasikan dengan kupu-kupu cantik nan tangguh.

Ari Priscillia
Pelajar
Denpasar

Batik Pesona

Motif tersebut menceritakan tentang sebuah bunga anggrek yang memilliki arti cinta, cantik, keindahan dan kebijaksanaan, serta menjadi pesona bangsa. Anggrek merupakan tanaman bunga yang dapat tumbuh hampir di setiap pulau di Indonesia. Motif tersebut memiliki aneka ragam warna yang melambangkan perbedaan, namun menjadi suatu kesatuan dan kebersamaan.

Warna ungu pada bunga melambangkan aspirasi yang tinggi, empati, dan kepercayaan yang dalam. Warna kuning pada sulur melambangkan matahari, kerjasama, loyalitas, dan menenkan pada perasaan bahagia. Warna coklat pada dasar desain bermakna persahabatan dan perdamaian.

Diharapkan batik tersebut memberikan pengaruh positif dan memesona bagi tiap orang yang melihatnya.

Arif Suharson
Pegawai
Yogyakarta

Maju Bersama ASEAN

Kedua desain batik berjudul sama, dan terinspirasi dari ornamen Jawa. Semangat untuk selalu mewujudkan kesejahteraan bersama ditekankan. Keduanya ditujukan untuk mengingatkan manusia bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berbangsa-bangsa, berbeda suku, ras, dan agama, tetapi tetap bersama untuk mewujudkan kedamaian. Negara-negara anggota ASEAN digambarkan melalui bentuk lingkaran berwarna merah dengan sayap burung berwarna kuning berjumlah 10 (sepuluh). Di dalamnya terdapat gunungan hijau yang menyimbolkan kesejahteraan di alam raya. Motif burung garuda melambangkan keikutsertaan bangsa Indonesia dalam memelihara dan meningkatkan perdamaian dan kesejahteraan di ASEAN.

Ayuprita Amelia
Mahasiswa
Bogor

Shine of ASEAN

Penggunaan warna biru menunjukkan laut yang merupakan salah satu kekuatan Indonesia, yaitu kekuatan maritim. Lambang ASEAN mengisyaratkan kesatuan seluruh negara anggota ASEAN.

Batik Delapan

Desain motif batik ini terinspirasi oleh angka 8 (delapan), tanggal di bentuknya ASEAN. Desain ini bercerita tentang citta-cita, prinsip, kerja sama dalam ASEAN. Simbol padi merupakan simbol yang bermakna kemakmuran bagi seluruh anggota ASEAN. Bentuk topeng yang menjadi salah satu unsur karya seni Indonesia di kombinasikan dengan unsur bentuk corak bangunan di Thailand, yang merupakan tempat dimana ASEAN pertama kali di bentuk. Lingkaran yang membentuk rantai merupakan wujud dari keharmonisan dan kebersamaan seluruh anggota ASEAN yang bersatu, bekerja sama, memiliki prinsip yang sama untuk membangun negara yang sehat, aman, kuat, dan maju dalam berbagai bidang.

Debby Nurvilama
Pelajar
Medan

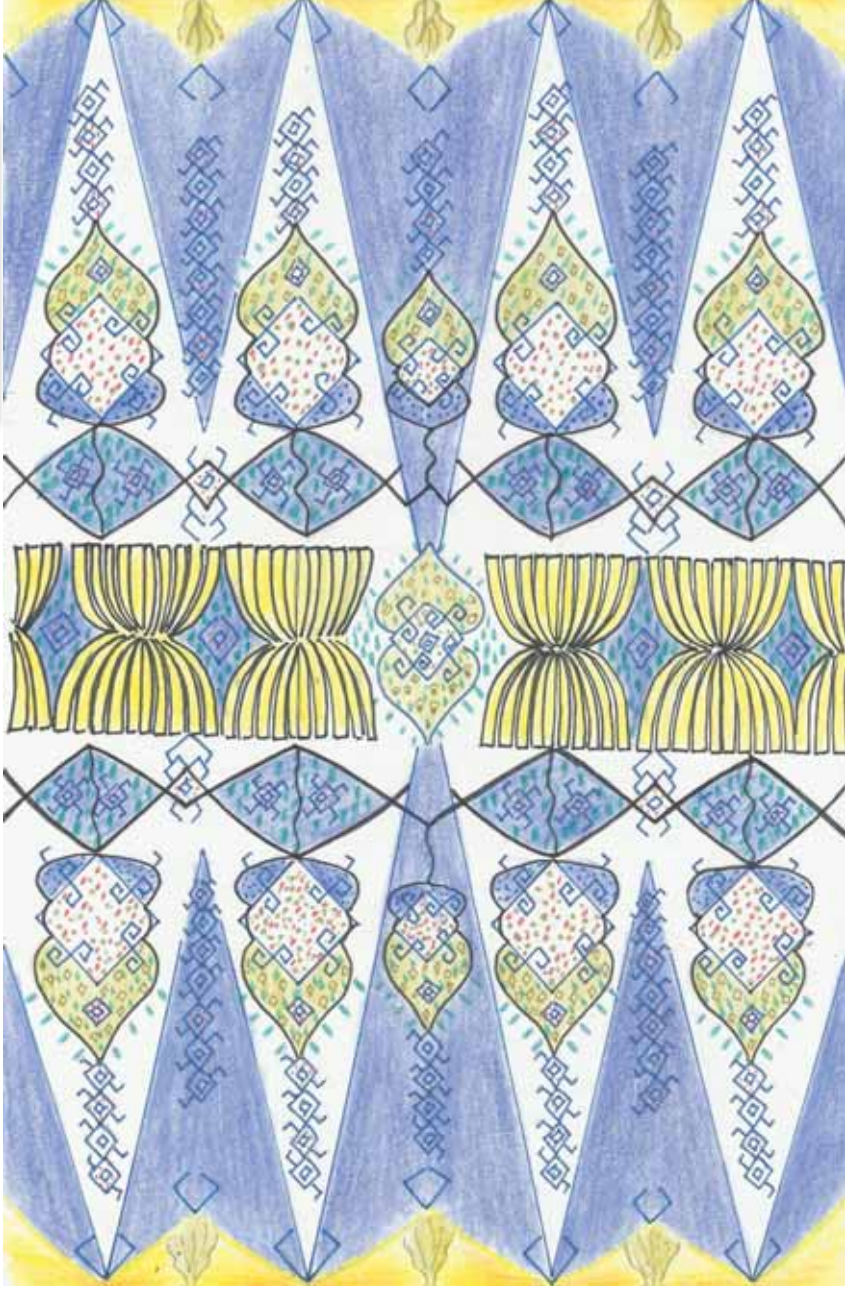

Batik Berkah

Desain ini memadukan berbagai motif, yaitu wayang gunungan, lambang ASEAN, bentuk kerucut yang dapat di artikan sebagai bentuk kondisi geografis Indonesia serta merupakan kebudayaan di Jawa yang menekankan kesatuan dan keharmonisan anggota ASEAN. Motif wayang gunungan yang menjadi ciri khas seni di Jawa di kombinasikan dengan bentuk ketupat karena motif ini dibuat saat bulan Ramadhan, yang bermakna keberkahan bagi semua. Harapan besar kehidupan lebih baik bagi Masyarakat ASEAN diwakili oleh simbol wayang dan monas. Keseluruhan desain bermakna semangat kebersamaan dan keharmonisan.

Cahaya ASEAN

Lambang ASEAN yang berada di tengah diibaratkan matahari yang menyinari tumbuhan di sekelilingnya. Tumbuhan tersebut melambangkan negara-negara anggota ASEAN yang mendapat cahaya yang cukup untuk berfotosintesis sehingga berbunga indah atau bermanfaat bagi anggotanya. Tumbuhan melilit menggambarkan hubungan yang erat dan kuat.

Makna desain batik ini adalah bahwa dengan Masyarakat ASEAN akan tercipta kerja sama dan kebersamaan yang lebih solid dan maju sehingga ASEAN akan lebih sejahtera dan menjadi kekuatan perekonomian yang sangat kuat.

Deddy Setiawan
Wiraswasta
Magetan

Prosesor ASEAN

Logo ASEAN diibaratkan prosesor komputer, alat yang sangat canggih sebagai motor penggerak semua aktivitas negara ASEAN. Prosesor tersebutmemungkinkan jalinan kerja sama yang harmonis dan kuat, yang menjadikan negara-negara ASEAN sebagai kekuatan ekonomi yang berpengaruh di dunia.

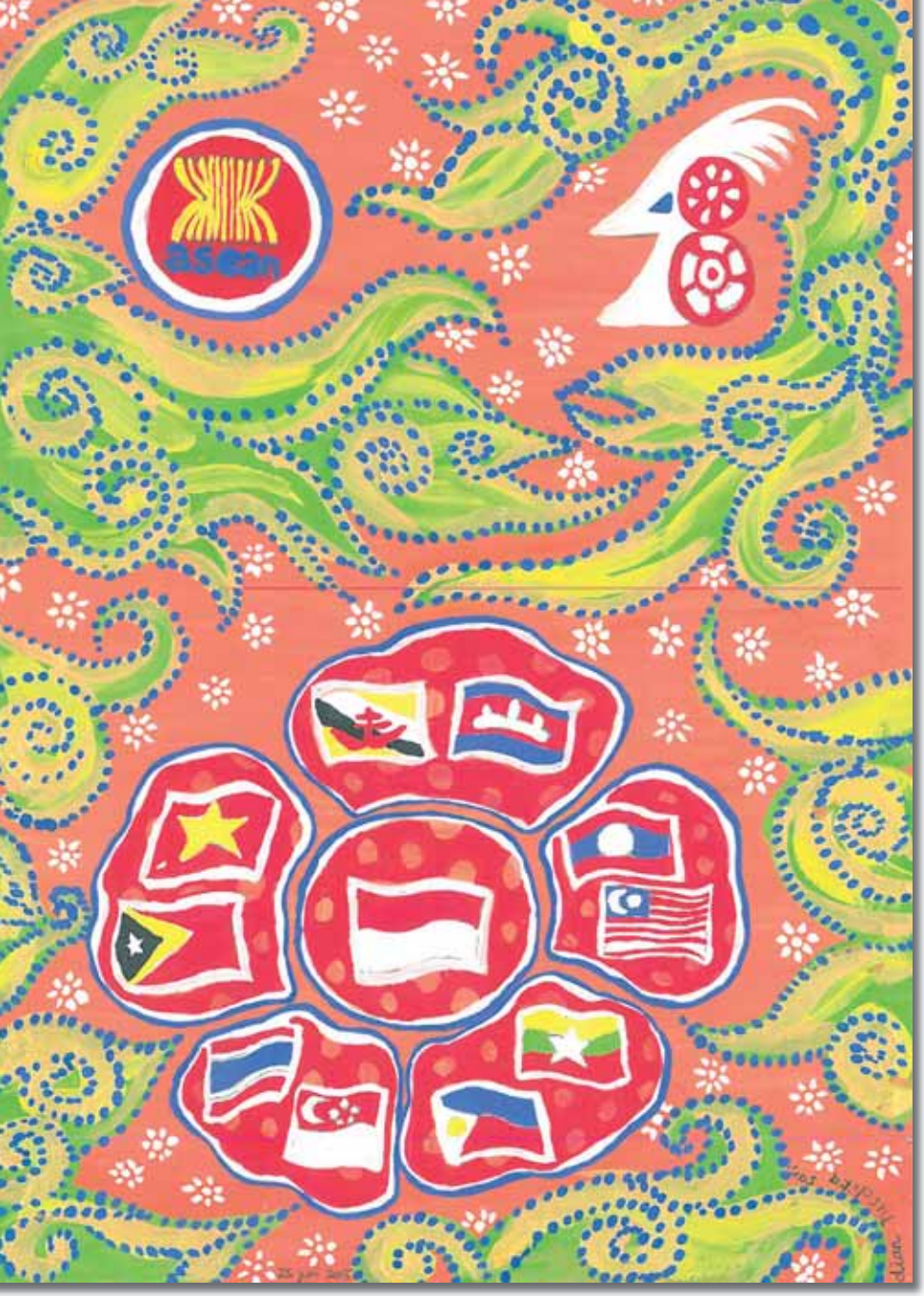
ASEAN

dianPusdiko

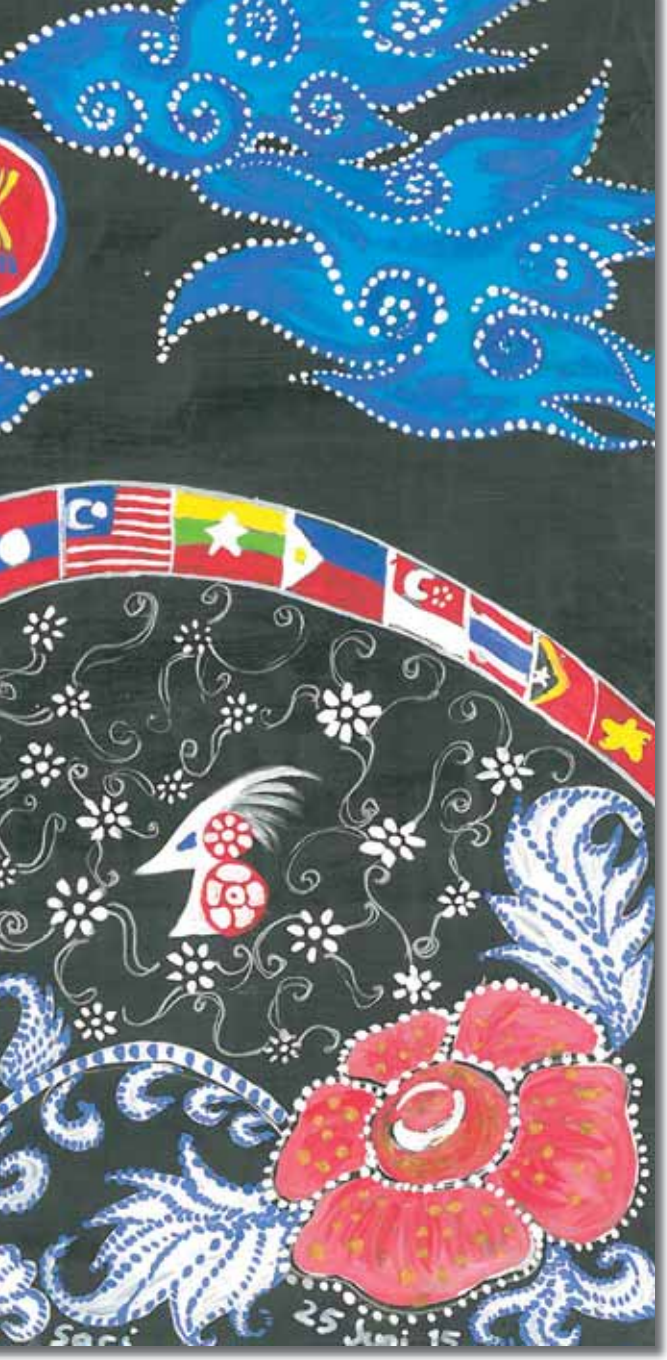

Dian Pusdika Sari
Guru
Bogor

Masyarakat ASEAN Bersatu dan ASEAN Solidarity Power

Kedua desain menggunakan motif mega mendung, bunga melati puti, dan bunga Raflesia Arnoldi, untuk menggambarkan kekayaan alam Asia Tenggara, yang tidak hanya dimanfaatkan, tetapi harus dilestarikan. Ilusi angka 48 dari gabungan motif burung Jalak Bali dan bunga melati putih menggambarkan HUT ke-48 ASEAN.

Diki Satria Nugraha
Wiraswasta
Jakarta

Sekar ASEAN

Motif dedaunan, bunga-bunga dan bulu ayam di sekitar lambang ASEAN menyelaraskan bentuk lambang ASEAN. Motif tersebut membentuk bunga yang sedang mekar dan saling bertautan. melambangkan hubungan kerjasama yang erat dan saling mendukung.

Warna kuning, hijau, merah dan coklat disusun sedemikian rupa agar selaras dengan warna lambang ASEAN. Perpaduan warna tersebut mengandung filosofi kembali pada kehidupan alami, rendah hati, dan selalu bersyukur pada sang pencipta

Dody Bactiar
Pegawai
Pemalang

ASEAN Harmony and Symphony

Bergambarkan bunga dengan paduan warna cerah dan lambang ASEAN menunjukan keharmonisan negara-negara ASEAN, yang saling berkerja sama dan selalu selaras dalam membangun ASEAN. Perpaduan gambar not balok dan keindahan alam melambangkan kesatuan ASEAN dalam harmoni dan simfoni.

Dwi Sulistyani
Pelajar
Surabaya

Samudera ASEAN

Keanekaramanan biota laut yang ada di ASEAN adalah inspirasi karya ini. Mereka hidup berdampingan dan membentuk suatu ekosistem. Keharmonisan mereka mengajarkan bahwa meskipun berbeda, kita bisa hidup berdampingan. Demikian pula dengan Masyarakat ASEAN yang terdiri dari berbagai bangsa dan bahasa.

Samudera berarti pemersatu dan penghubung antara daratan dan pulau-pulau yang ada di kawasan ASEAN. Samudera tidak memisahkan, tetapi menyatukan Masyarakat ASEAN.

Eka Sumarlin
Pegawai
Surabaya

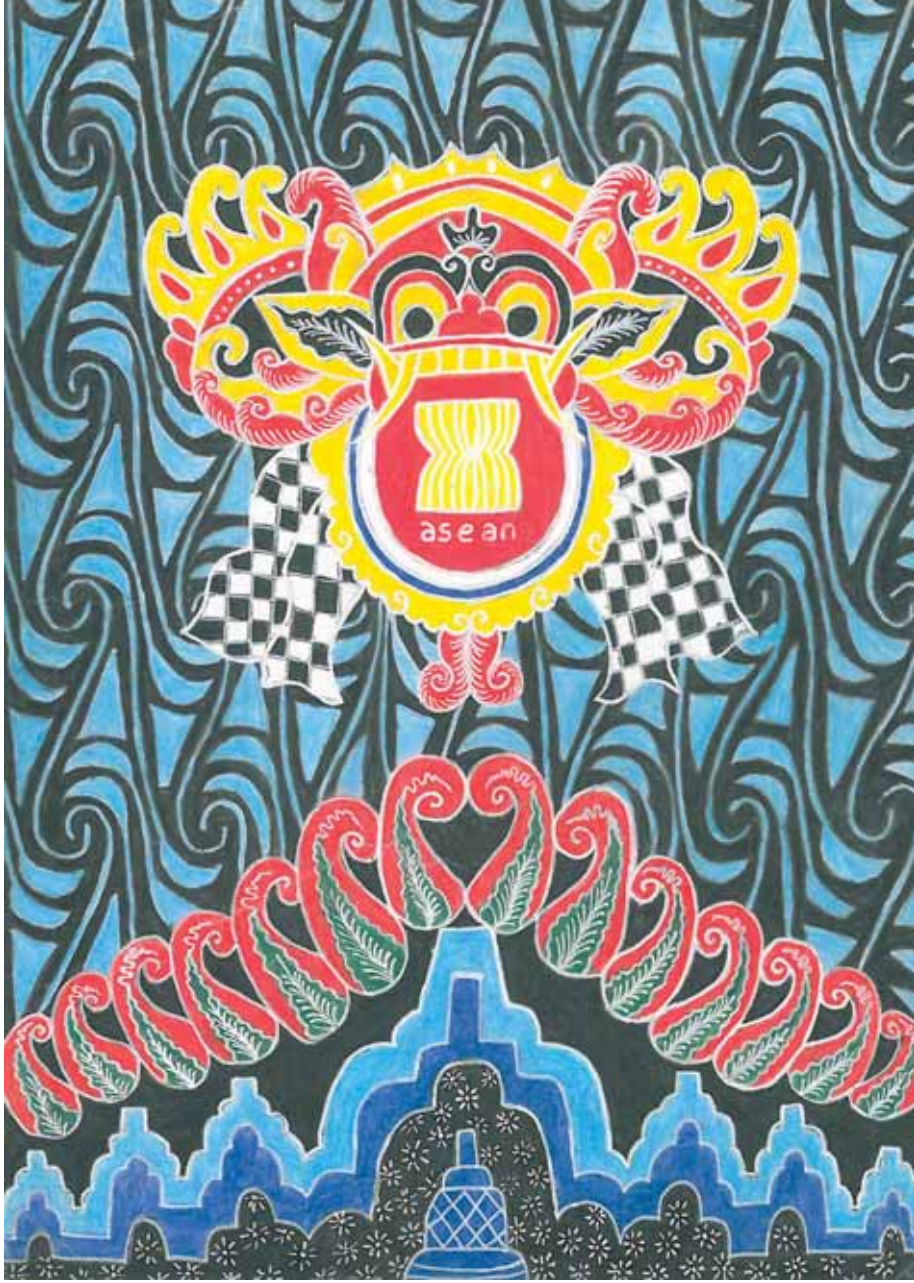

Barong Borobudur

Keindahan dan kemegahan Candi Borobudur serta kesenian Barong dimuat dalam karya ini. Candi Borobudur melambangkan keharmonisan, sesuai dengan tatanan letak dan reliefnya yang dinamis. Kesenian Barong menggambarkan kemenangan dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera.

Elisabeth Cary Cesaria
Pelajar
Surabaya

Gunungan ASEAN

Motif gunungan dengan lambang ASEAN di dalamnya memiliki pengertian yang mendalam, yaitu suatu rumah dengan kehidupan yang aman dan harmonis, dan bahagia. Di samping kiri dan kanan motif gunungan terdapat motif burung dengan dengan 5 (lima) helai bulu yang bercorak bendera-bendera negara ASEAN. Motif tersebut bermakna bahwa negara-negara ASEAN bersatu dengan gagah menjaga daratan ASEAN.

Di atas lambang ASEAN terdapat tiang yang menjulang tinggi hingga ke awan, yang bermakna dengan kebersamaan dan persatuan, Masyarakat ASEAN membawa ASEAN menjadi lebih maju dan gemilang

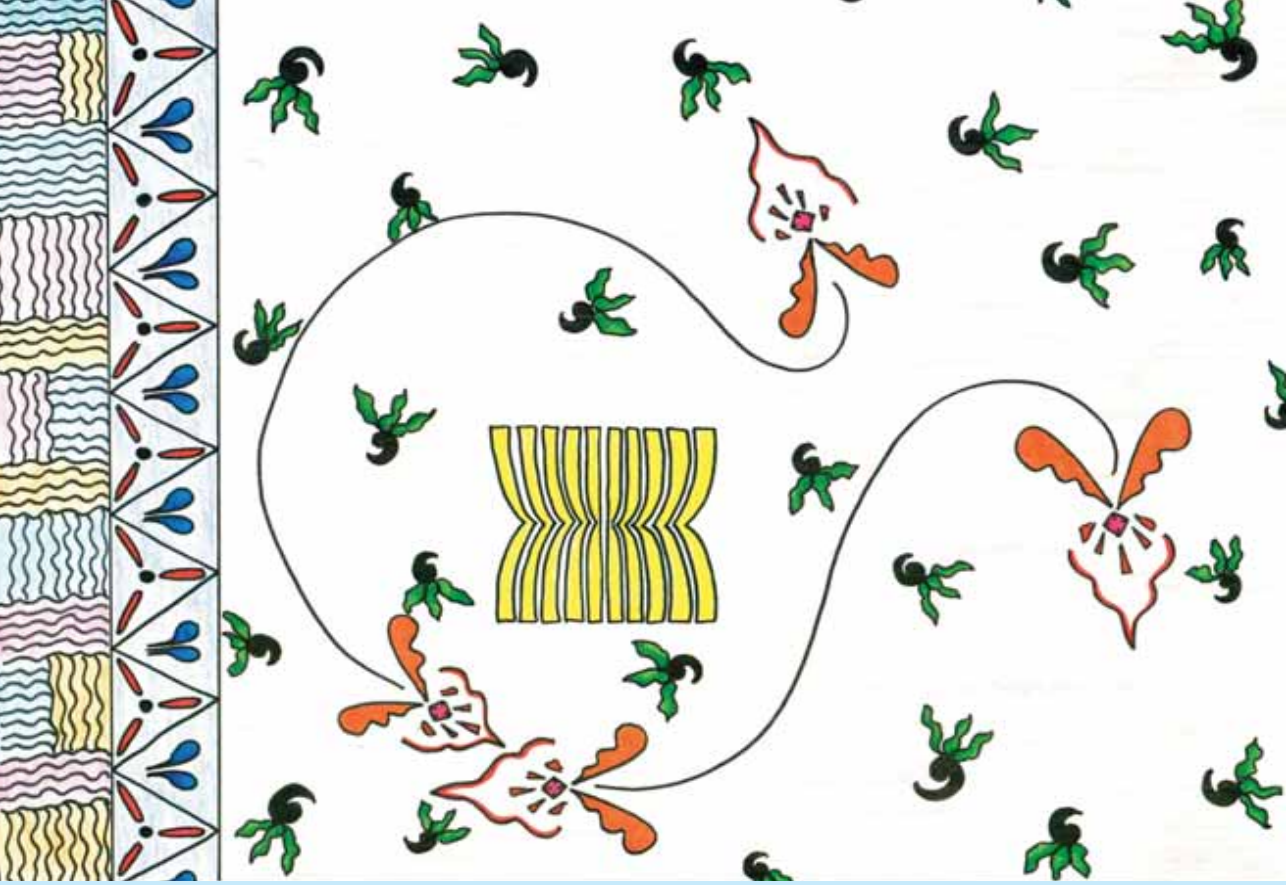

Fadil Gunawan
Mahasiswa
Bogor

Tumbuhlah Masyarakat ASEAN

Masyarakat ASEAN yang resmi terbentuk pada akhir tahun 2015 merupakan masyarakat yang akan terus tumbuh dan berkembang. Dalam desain ini, Masyarakat ASEAN digambarkan sebagai kecambah yang akan terus tumbuh. Mata panah melambangkan arah tujuan Masyarakat ASEAN menuju kemakmuran.

Masyarakat ASEAN yang Kokoh

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, ASEAN mampu mengembangkan perekonomian, berkarya, dan berprestasi, seperti digambarkan oleh corak bunga pada bagian atas logo ASEAN dalam desain ini.

Faiz Ulur Rosyad
Mahasiswa
Cikarang

Indonesia Untuk ASEAN

Desain ini menggambarkan harmoni kebersamaan ASEAN. Berbagai motif dan warna yang terkandung dalam desain ini merupakan gambaran upaya ASEAN untuk membentuk harmoni yang indah dari beragam perbedaan yang disatukan dengan kebersamaan. Lambang ASEAN di tengah wayang gunung menujukkan komitmen Indonesia untuk sepenuhnya mendukung kerja sama ASEAN.

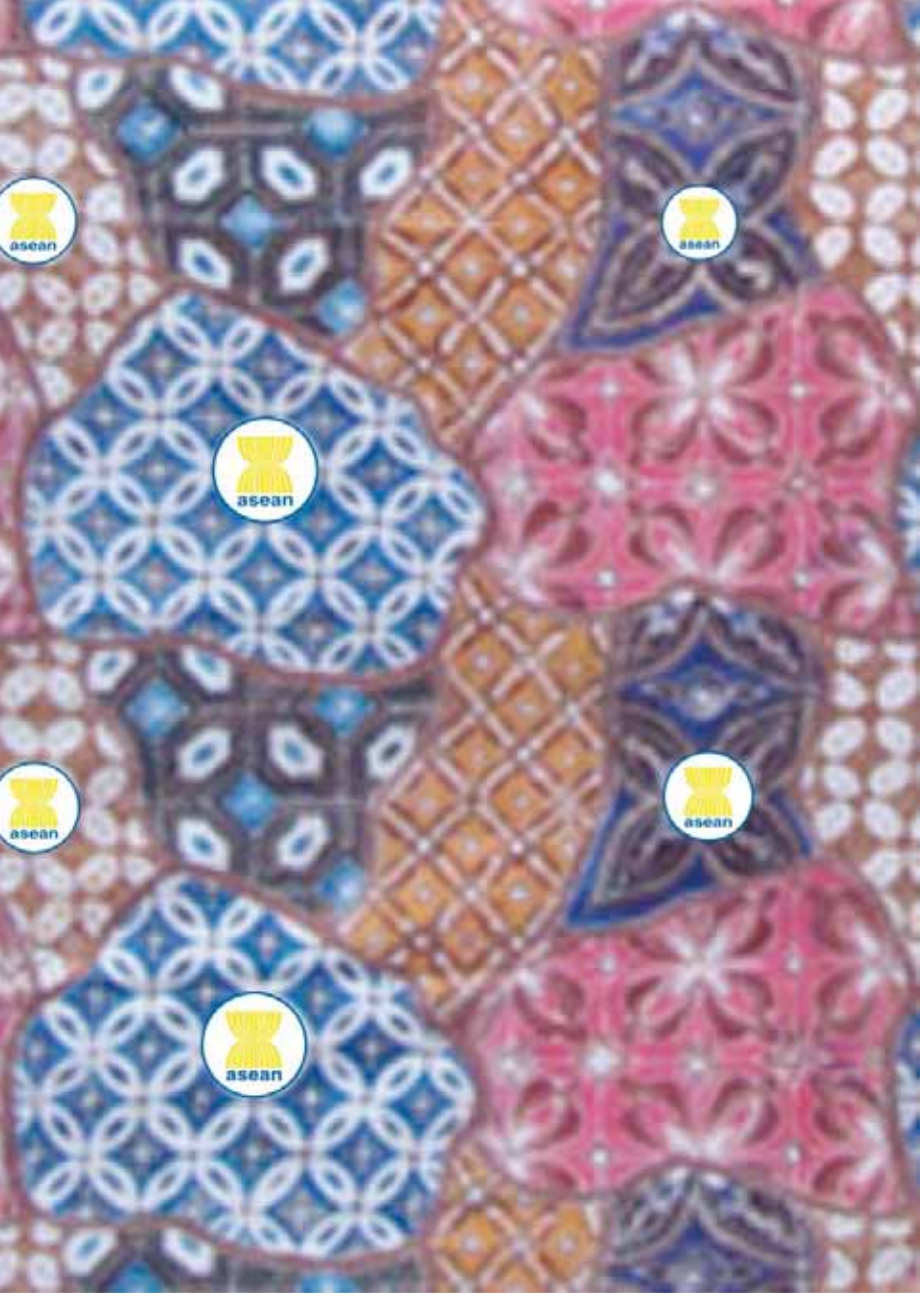

Fantri Pribadi
Wiraswasta
Pare-pare

Kawung Jagad

Desain ini memadukan beberapa motif kawung, dan memuat lambang ASEAN. Judul jagad dipilih kerena dalam bahasa indonesia beraarti dunia atau bumi. Motif kawung dipilih karena berarti bijak berwibawa dan dihormati, dapat menahan hawa nafsu, dan membentengi hati nurani sehingga terwujud harmoni dalam tindak tanduk kesibukan manusia.

Motif kawung bercorak lingkaran mirip buah kawung ditata secara geometris. Motif ini juga diterjemahkan sebagai gambar bunga teratai bersama empat daun bunga yang merekah. Bunga teratai melambangkan umur panjang dan kesucian. Perpaduan motif kawung jagad ini melambangkan semangat harmoni dan kebersamaan Masyarakat ASEAN.

Fatimah
Mahasiswi
Jakarta

Harapan ASEAN menuju MEA

Kedua desain batik yang diusung memakai warna primer dan warna putih karena mengacu pada warna di lambang ASEAN. Untuk motif, saya aplikasikan bentuk padi dengan 10 (sepuluh) bulir, sesuai jumlah negara anggota ASEAN. Bentuk padi dipilih karena padi merupakan sumber makanan pokok di Asia Tenggara.

Padi memiliki makna yang dalam, yaitu kemakmuran. Padi juga memiliki alur hidup sesuai dengan ASEAN, yaitu padi yang awalnya hijau mengalami proses kematangan menjadi cokelat kekuningan, sebagaiman negara-negara anggota ASEAN yang berkembang menuju kemakmuran melalui MEA. Dengan demikian, 10 (sepuluh) negara ASEAN bersama-sama meraih harapan menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan kompetitif.

Fithrotun Nisa'
Mahasiswi
Gresik

Kesederhanaan Yang Menawan

Sumber ide desain ini berasal dari batik Indonesia yang dikombinasikan dengan logo ASEAN. Latar belakang batik tercipta dari perpaduan unsur-unsur batik di negara-negara ASEAN yang ada. Perpaduan tersebut diharapkan mampu menciptakan keharmonisan, sebagaimana keharmonisan negara-negara anggota ASEAN.

Halisa Rohayu
Pegawai
Pekanbaru

Anggrek Cokelat

Anggrek adalah salah satu jenis tanaman yang sangat banyak di Indonesia. Keindahan anggrek menjadi inspirasi dari pembuatan desain ini. Lambang ASEAN yang dikelilingi oleh anggrek mengandung harapan agar hubungan antar negara ASEAN selalu indah dan harmonis seperti anggrek. Selain itu, warna merah pada latar belakang melambangkan keberanian negara ASEAN dalam menghadapi globalisasi dan mampu bersaing dengan negara dari belahan dunia lain.

Hardhiny Febrilia
Pelajar
Sidoarjo

Partikel Elementer

Bagian atas desain ini menggambarkan harmoni dalam perbedaan, yang ditunjukkan dengan bunga merah kecil dalam bunga kuning bermahkota empat, dan dalam aliran air jernih berwarna biru serta permata biru dalam daratan hijau yang subur. Bagian bawah desain batik ini menggambarkan berbagai elemen yang ada di bumi, yaitu laut, tanah, api, langit, dan angin. Perpaduan kedua bagian tersebut melambangkan negara-negara anggota ASEAN yang bersatu untuk mencapai kesejahteraan.

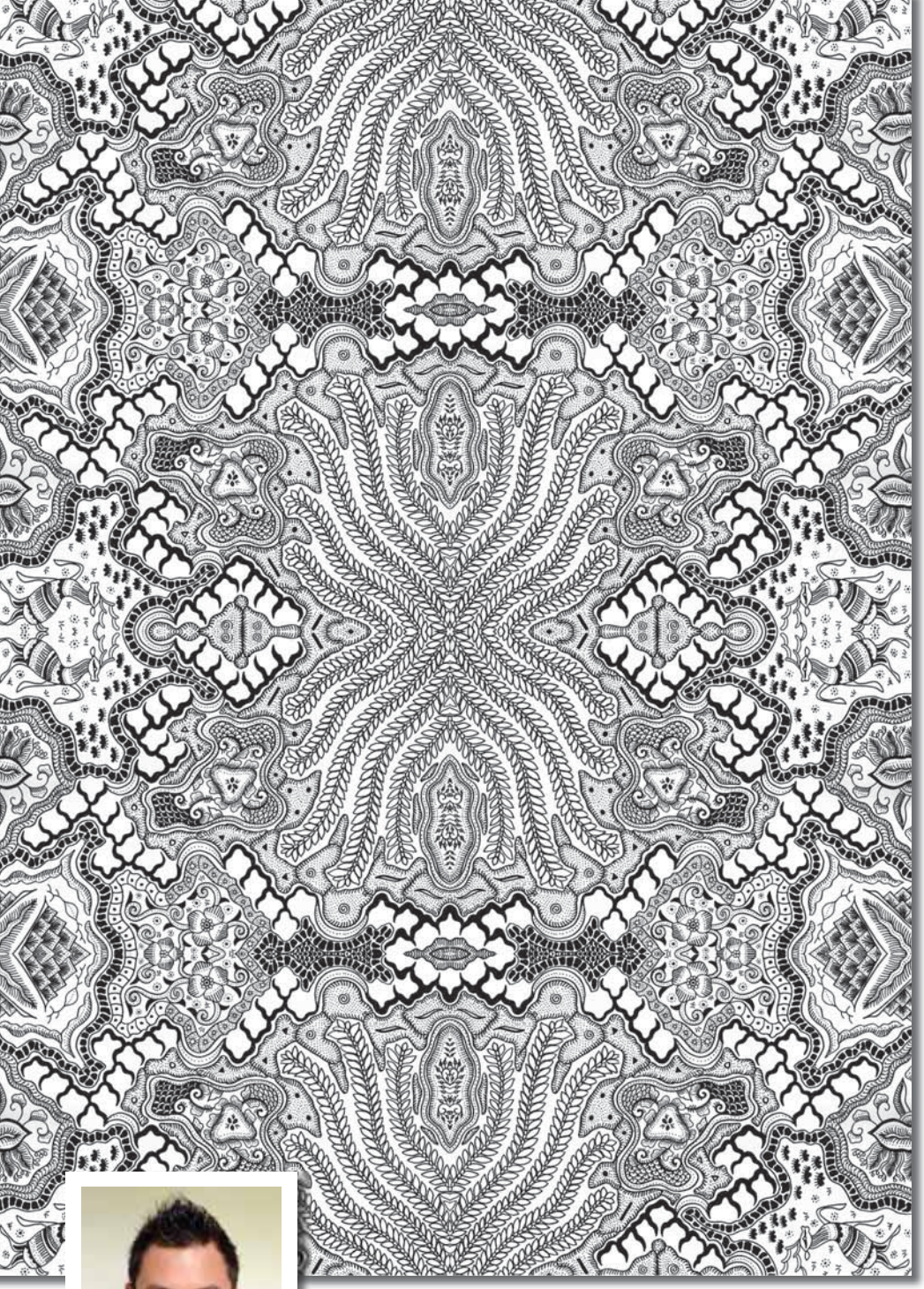

Hari Purnomo Aji
Mahasiswa
Yogyakarta

Sekar Jagad ASEAN

Kain batik bermotif Sekar Jagad telah lama digunakan di Yogyakarta dan Solo. Kedua desain mengandung makna kesatuan, keragaman, dan keindahan. Segar Jagad dapat diartikan sebagai peta dunia maupun bunga dunia. Peta dunia digambarkan melalui konfigurasi motif ceplok yang harmonis, sedangkan motif bunga terdapat hampir di seluruh bagian desain. Keseluruhan desain melahirkan suatu keindahan dan kesatuan.

Dalam desain pertama, lambang ASEAN digambarkan sebagai 10 (sepuluh) padi yang memancar ke berbagai penjuru, memberikan kemakmuran bagi sekitarnya. Keseluruhan motif bersatu padu menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam. Motif atap rumah bermakna sebagai negara yang dapat memberikan perlindungan, layaknya fungsi sebuah rumah. Motif-motif lainnya digambarkan sebagai hamparan alam yang menuai kemakmuran bagi alam semesta dan penghuninya.

Dalam desain kedua, sekar jagad dikonfigurasikan dengan motif ceplok yang beragam, namun dapat membentuk sebuah harmonisasi keseragaman yang indah. Unsur padi yang menggambarkan lambang ASEAN berpadu dengan unsur-unsur lainnya. Daun kelapa dijadikan pembatas antar motif ceplok, mengacu pada filosofi kaya manfaat pohon kelapa.

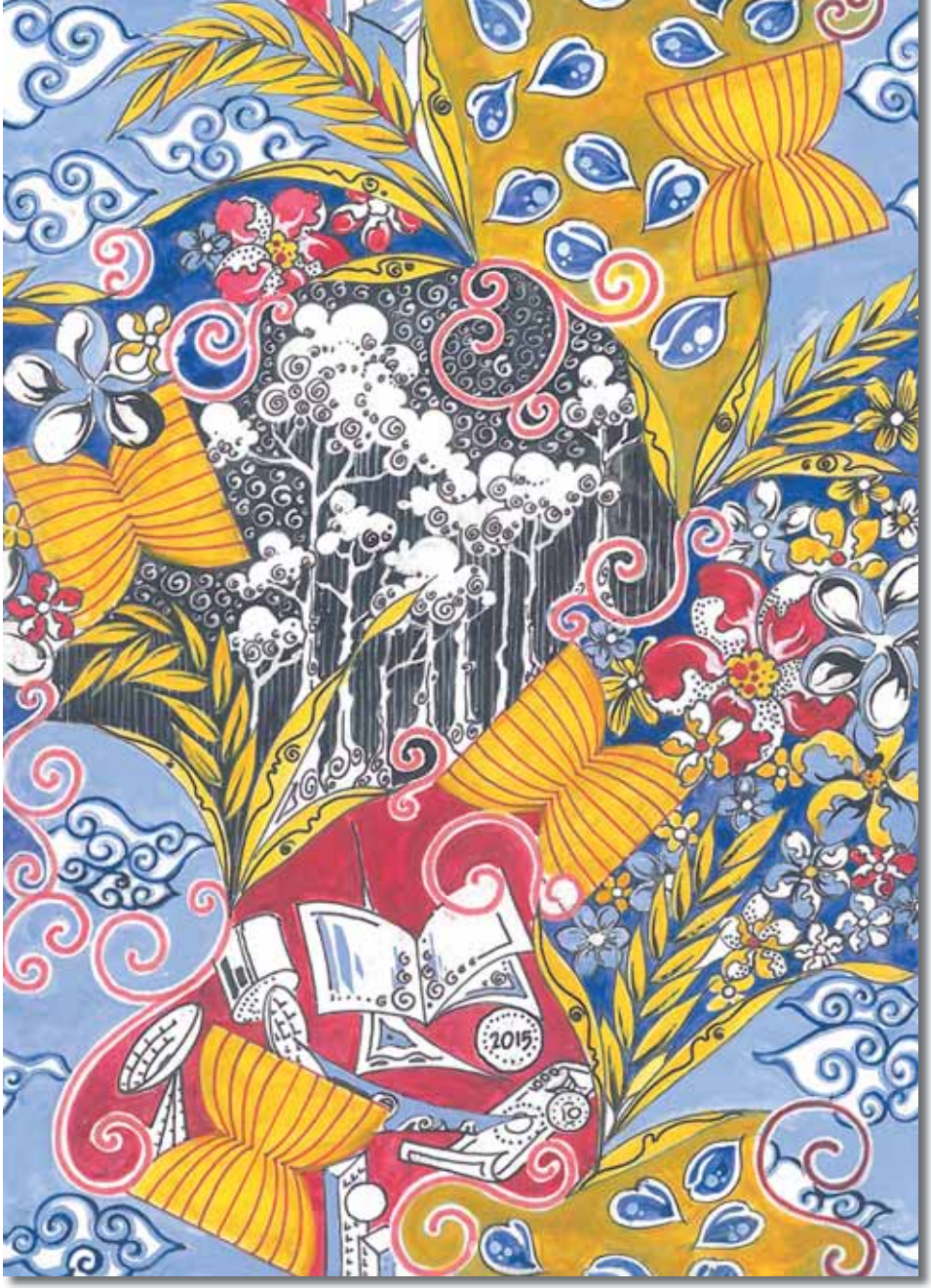

Citra Pesona ASEAN

Setiap negara anggota ASEAN terwakili dari masing-masing warna bendera yang dituangkan dalam desain batik ini, yaitu merah, putih, hitam, kuning, biru, dan biru muda. Identitas ASEAN dimunculkan dengan motif lambang ASEAN. Ditampilkan pula motif padi sebagai lambang kesuburan dan makanan pokok sebagian besar penduduk ASEAN.

Motif mega mendung meggambarkan bahwa kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan torpis basah denga curah hujan yang cukup tinggi. Bunga dan daun merefleksikan kesuburan. Berbagai motif produk budaya menekankan bahwa Masyarakat ASEAN siap menyongsong kerja sama yang lebih produktif.

Hendi Mulyandi
Guru
Cimahi

Ragam Pesona ASEAN

Warna putih, merah, kuning, hitam, biru, toska tua, dan toska muda dalam desain ini terinspirasi dari warna bendera negara-negara anggota ASEAN. Lambang ASEAN dimunculkan dan motif padi, bunga, dan daun melambangkan kesuburan. Iklim tropis di Asia Tenggara diwakili oleh motif mega mendung. Pta berwarna merah mengikat keanekaragaman motif untuk menunjukkan bahwa kerja sama yang kokoh di tengah berbagai perbedaan. Kecintaan ASEAN akan perdamaian digambarkan melalui motif hati.

Herianto
Mahasiswa
Kebumen

Persatuan Asia Tenggara

Desain batik ini merupakan kumpulan dari lambang negara dan bendera kebangsaan setiap negara di Asia tenggara. Ciri khas budaya indonesia juga terdapat dalam motif ini, yaitu adanya aksara jawa sebagai ornamennya. Maknanya tyaitu "batik persatuan". Desain ini melambangkan harapan akan persatuan yang solid di Asia Tenggara. Desain ini juga memuat lambang ASEAN, yang berarti sebagai pengikat dan pemersatu negara-negara anggota ASEAN.

Ifa Roudlotul J
Mahasiswa
Yogyakarta

Unity of ASEAN

Tema utama yang diusung adalah kesatuan dan kebersamaan masyarakat ASEAN. Kebersamaaan tersebut diibaratkan 10 (sepuluh) batang padi yang diikat menjadi satu sesuai dengan jumlah anggota ASEAN. Motif gunungan menggambarkan keseimbangan mahluk hidup, dan motif parang melambangkan kekuatan dan kekuasaan

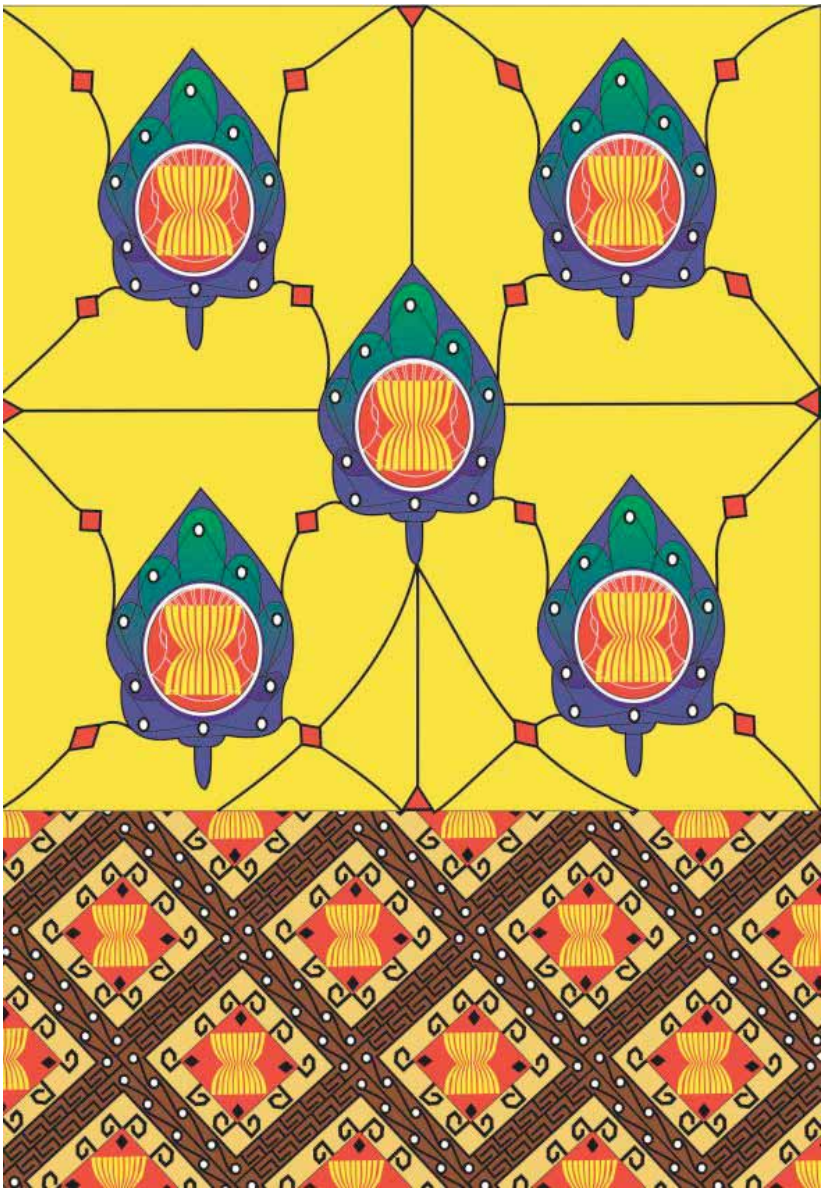

Imam Zanatul Hairi
Guru
Jakarta

Dongsongatul dan Zanagunusan

Motif dongson pada bagian bawah desain terdiri dari lingkaran dengan garis penghubung ke lingkaran lainnya. Motif ini bermakna kerja sama ASEAN. Desain ini juga memuat bentuk siku yang saling terkait. Perulangan motif tersebut melambangkan ikatan kuat ASEAN.

Dalam desain zanagunusan di bagian atas, motif gunungan mewakili bentang alam negara-negara ASEAN yang bergunung-gunung. Lambang ASEAN dipilih sebagaimana design batik ini diperuntukan untuk event Intrernational, tanpa mengurangi makna dari lambang ASEAN sendiri. Motif belah ketupat dipilih karena bentuk ini merupakan hasil kreasi motif yang sering dijumpai di berbagai teknik tenun negara-negara anggota ASEAN.

Inggrita Putri Kusuma
Pelajar
Kediri

Kebersamaan untuk Kemakmuran ASEAN

Sumber ide desain ini adalah hubungan dan kerja sama negara-negara anggota ASEAN yang semakin erat dalam upaya mencapai kemakmuran bersama. Memuat lambang ASEAN dipadukan dengan 10 (sepuluh) bendera negara anggota ASEAN serta kepala manusia yang terangkai akar menggambarkan 10 (sepuluh) negara yang terhimpun menjadi satu dalam ASEAN. Motif bunga dan garis hitam menggambarkan hubungan kerja sama dan kebersamaan yang terus berkembang. Motif Padi menggambarkan kemakmuran yang tercipta melalui kerja sama ASEAN. Warna dasar biru turkis dipilih karena menggambarkan ketentraman Masyarakat ASEAN.

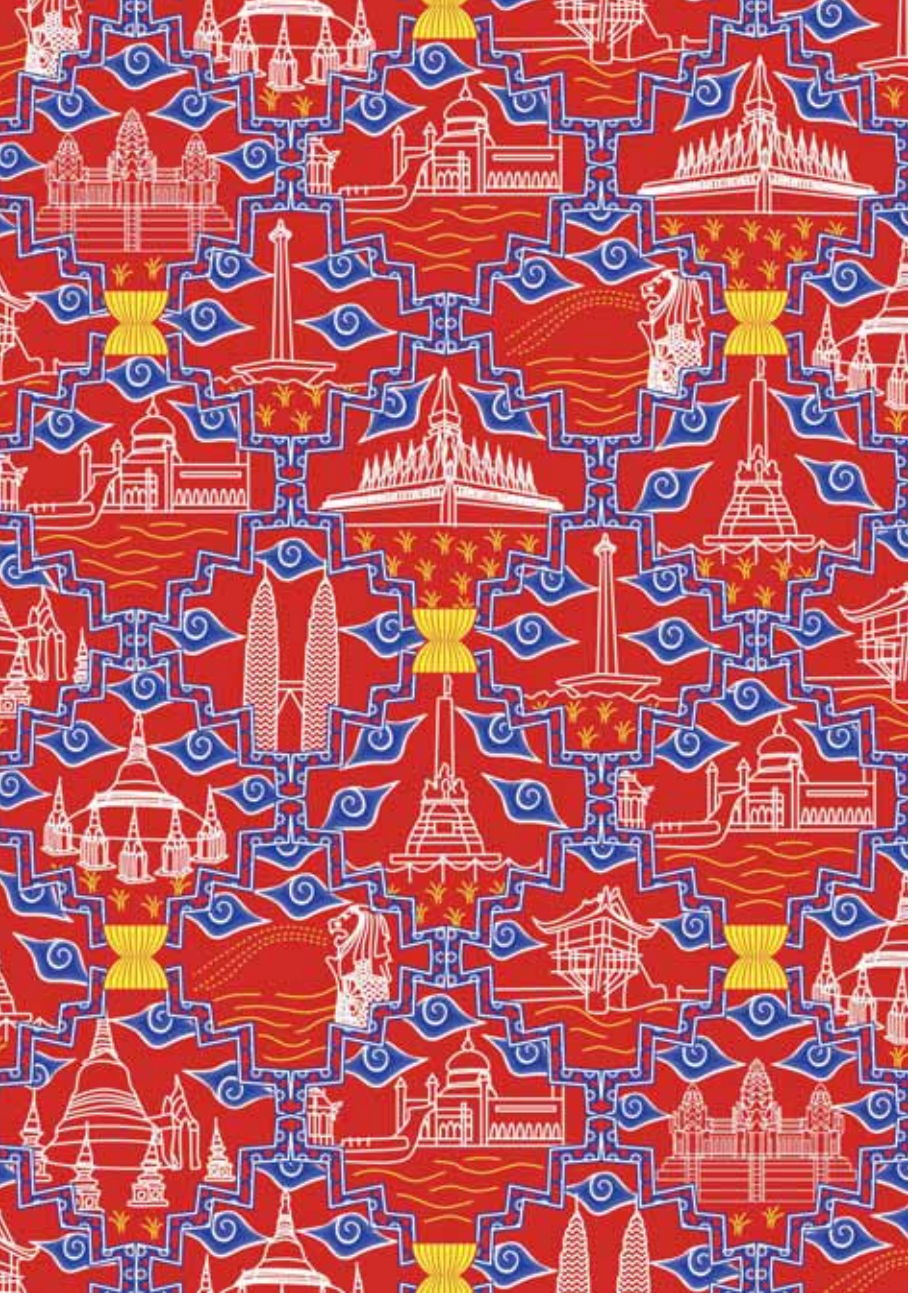

Irsan Aditya
Guru
Yogyakarta

Manunggal Ing ASEAN

Filosofi dari desain ini adalah kesatuan ASEAN dalam mencapai tujuan bersama, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memajukan kehidupan sosial, serta mengembangkan budaya. Tujuan tersebut disimbolkan dengan penerapan beberapa motif yang terilhami dari ikon bangunan, monument, ataupun tempat wisata di negara-negara anggota ASEAN, yang telah dikenal oleh masyarakat dunia.

Jatmiko Tri Wijayanto
Guru
Mojokerto

Kami ASEAN

Desain ini mencoba memasukkan unsur-unsur yang mewakili setiap negara anggota ASEAN. Semua unsur disatukan hingga membentuk satu kesatuan motif dan warna yang harmonis. Warna dasarnya adalah biru karena negara-negara ASEAN secara geografis umumnya terpisah oleh lautan. Selain itu, biru pada lambang ASEAN menyimbolkan persahabatan. Lambang ASEAN dijadikan motif dengan cara ditata berderet membentuk garuda tetapi sekaligus berbentuk hati, yang bermakna bahwa negara-negara ASEAN cinta damai.

Jian Al Ma'arij
Mahasiswi
Indramayu

Serumpun ASEAN

Serumpun berarti satu nenek moyang, satu keturunan, sekumpulan kelompok yang berasal dari satu induk. ASEAN merupakan perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara yang beranggotakan 10 (sepuluh) negara, sehingga desain ini diberi judul Serumpun ASEAN. Kesepuluh negara yang bergabung dalam ASEAN memiliki keterkaitan yang mempengaruhi satu sama lain.

Motif orang yang sedang memegang bendera melambangkan 10 (sepuluh) negara ASEAN, dengan membawa bendera sebagai. Motif jalan menggambarkan tujuan ASEAN dalam mencapai Masyarakat Ekonomi ASEAN. Semua negara anggota ASEAN melewati jalan yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Motif lambang ASEAN yang membulat di setiap ujung motif jalan menggambarkan pencapaian hasil sesuai dengan visi dan misi ASEAN. Motif lambang ASEAN dalam kombinasi flora menggambarkan pertumbuhan masyarakat ASEAN dalam segi perekonomian, budaya, sosial, olahraga, politik, dan pendidikan.

Kezia Age
Pelajar
Jakarta

The Mirror of Indonesia in ASEAN

Warna utama desain ini berdasarkan warna lambang ASEAN, yaitu merah, biru, dan kuning. Motif utamanya adalah garis yang melintas di tengah-tengah dengan motif lambang ASEAN, yang dilatarbelakangi oleh warna bendera Indonesia, merah dan putih. Motif ini dimodifikasi dari lambang ASEAN dengan tujuan mencerminkan budaya batik Indonesia kepada negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Desain ini mengolaborasikan dan memodifikasi ulang beberapa jenis batik khas Indonesia, yang berasal dari beberapa daerah, dengan warna cerah. Artinya, meskipun daerah-daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing, namun mereka tetap bisa bersatu. Warna motif yang cerah juga memberikan arti bahwa masyarakat Indonesia ikut bergembira dan ingin memberikan sambutan dan kontribusi yang baik terhadap Masyarakat ASEAN.

Lestari Widodo
Wiraswata
Jambi

Tumbuh Kembang Negara ASEAN

Negara-negara anggota Asean memiliki keinginan yang sama untuk tumbuh dan maju. Pertumbuhan tersebut dapat digambarkan dengan tumbuhan bunga. Bunga yang didesain dengan lingkaran yang saling berhubungan menunjukkan hubungan erat antara negara-negara anggota ASEAN. Di tengah-tengah bunga dicantumkan lambang ASEAN yang menunjukan identitas batik dan mempertegas kerja samaa ASEAN. Hubungan harmonis tersebut akan berbuah manis. Kondisi tersebut digambarkan dengan kupu-kupu yang mencari madu pada bunga.

Lona Raditya S
Wiraswata
Bandung

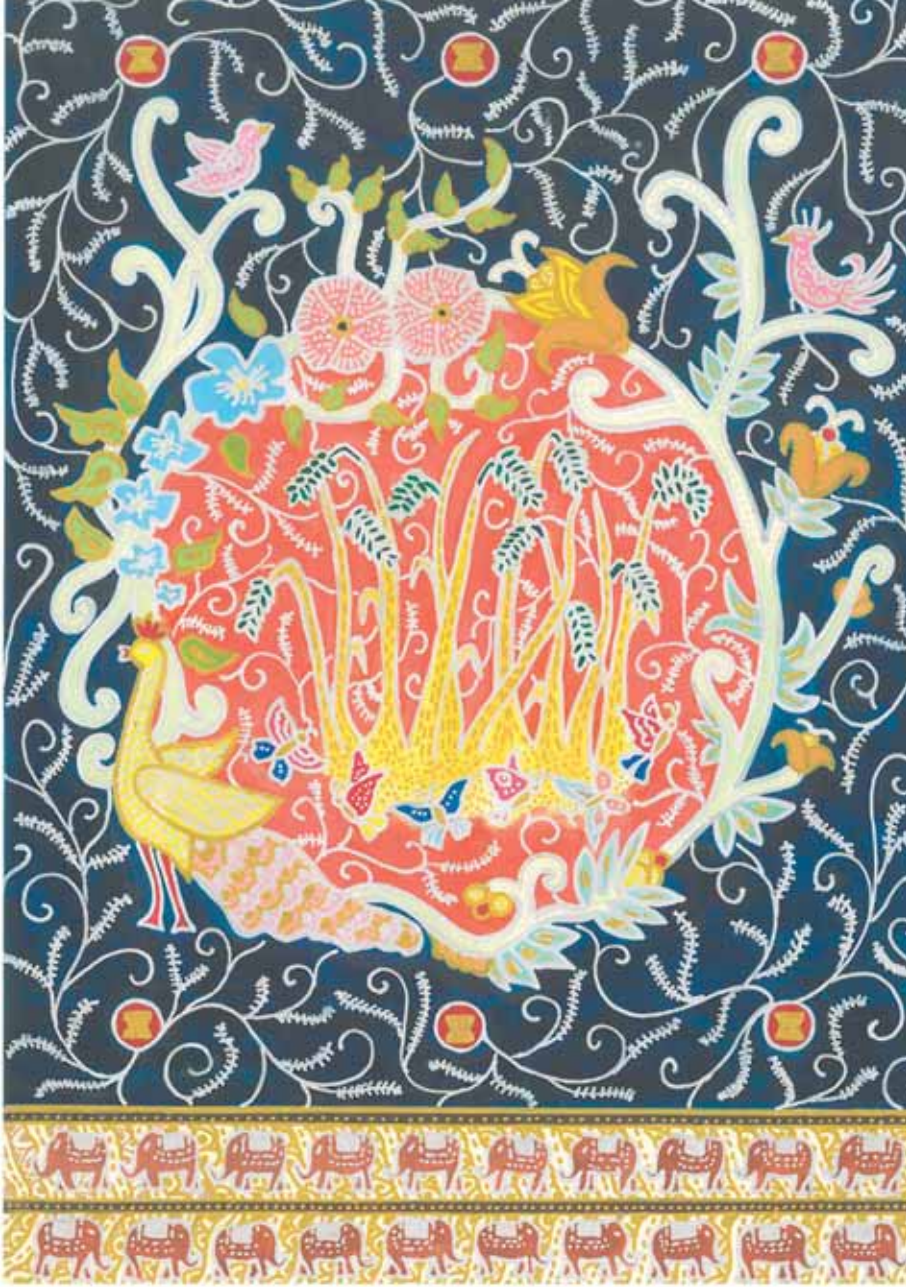

Blooming ASEAN

Batik ini terinspirasi oleh lambang ASEAN dengan sedikit penyesuaian warna, pola, dan bentuk yang melibatkan kreasi serta imajinasi. Warna mayoritas yang digunakan di dalam desain ini adalah warna-warna yang terdapat di dalam logo ASEAN dengan penyesuaian yaitu warna biru, kuning, merah, hijau muda, merah muda, dan biru muda, dengan sentuhan emas dan perak untuk menyuguhkan kesan elegan dan anggun.

Terdapat 10 (sepuluh) tangkai padi yang dilengkapi dengan bunganya yang menggambarkan tidak hanya kesepuluh negara ASEAN yang bersahabat dan bersatu, namun juga negara-negaa ASEAN yang sedang bertumbuh dan berkembang seperti padi- padi yang berbunga dan siap dipanen.

Sebuah lingkaran digambarkan melalui rangkaian bunga serta fauna yang terdapat di Asia Tenggara, yaitu bunga anggrek, bunga raflesia arnoldi, burung merak, dan gajah. Melalui desain ini tergambar keanekaragaman di dalam ASEAN yang saling melengkapi untuk menciptakan sebuah harmoni dan persatuan di ASEAN.

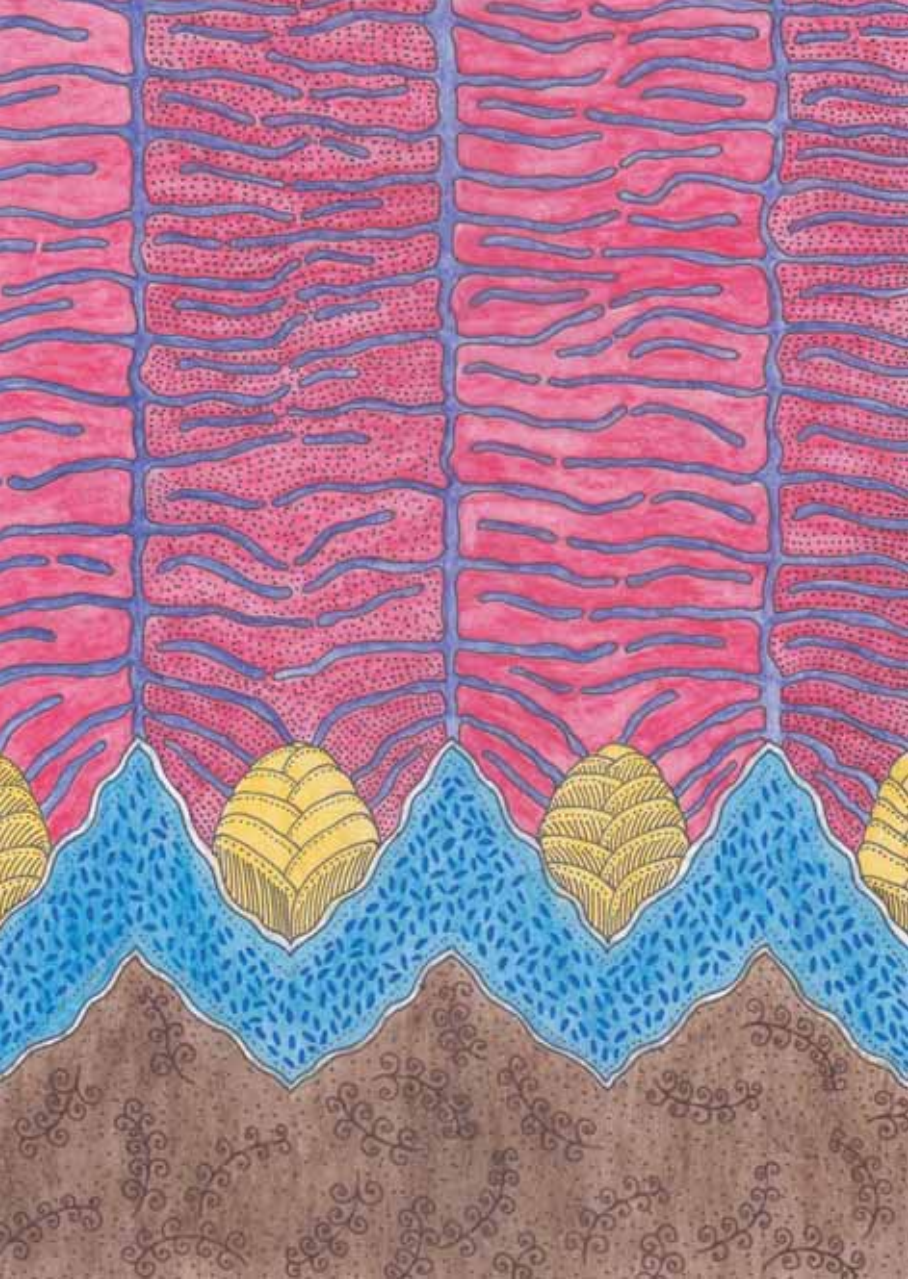

M. Nofiar Hadi
Mahasiswa
Tabalong

Unity For Prosperity

Ide desain ini bersumber dari telaah dan pemaknaan terhadap lambang ASEAN, yang didominasi oleh warna merah, biru, kuning dan putih dengan makna yang filosofis. Desain ini menonjolkan ciri khas batik Indonesia, yaitu detail isen-isen meliputi bentuk ukel-ukel, cecek, sawut, dan butir padi.

Motif akar tanaman pemanjat yang merayap dan dasar akar berwarna biru melambangkan kedamaian dan stabilitas dalam ASEAN. Pola berwarna cokelat di bagian bawah merupakan salah satu ciri khas warna desain batik Indonesia.

Motif kuncup dari tanaman keluarga jahe-jahean (Zingiberaceae) yang berjumlah 10 lapis melambangkan jumlah negara anggota ASEAN. Warnanya yang kuning melambangkan kemakmuran (prosperity). Warna merah sebagai warna dasar desain melambangkan kedinamisan dan keberanian dalam menghadapi tantangan zaman sesuai dengan tujuan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Warna putih melambangkan kesucian niat dalam membangun kesejahteraan bersama dalam naungan ASEAN.

Marsigit Wicaksono
Mahasiswa
Kebumen

Kembang Bali

Motif kembang Bali terinspirasi dari motif kain Bali yang sudah dikenal, dengan sedikit perubahan pada desainnya berupa penambahan bunga-bunga. Bunga merupakan simbol keindahan, sehingga motif bunga ini mewakili keindahan Pulau Dewata yang terkenal di manca negara. Motif bunga yang berada di tengah menonjolkan keindahan ASEAN, dengan latar belakang berwarna emas meyimbolkan kemakmuran bagi ASEAN. Warna hitam dan putih yang mengelilinginya melambangkan perbedaan di ASEAN. Perbedaan tersebut jika ditata dengan baik dan saling berdampingan akan menciptakan keindahan dan keharmonsan.

Motif Bali mencerminkan Indonesia, dengan latar belakang didominasi warna putih yang bermakna kebaikan, ketulusan, dan kesucian. Sedikit warna hitam melambangkan bahwa kejahatan akan selalu terkalahkan oleh kebaikan.

Motif Suwarnabhumi (Tanah Emas)

Suwarnabhumi terinspirasi dari istilah bahasa Sanskerta yang berarti tanah emas. Istilah ini digunakan pada masa lalu sebagai sebutan beberapa daerah di wilayah Asia Tenggara yang memiliki kekayaan yang sangat melimpah, salah satunya Kerajaan Sriwijaya. Desain ini terdiri dari lambang ASEAN dengan latar belakang berwarna biru yang berarti lautan, karena ASEAN dikelilingi lautan yang sangat luas. Garis berwarna cokelat yang saling terhubung menggambarkan daratan ASEAN, dan titik hitam sebagai masyarakat yagn mendiami daratan tersebut. Semuanya saling terhubung menjadi satu, yaitu ASEAN.

Motif awan dan padi menyimbolkan kemakmuran. Sebagai wilayah tropis yang subur, padi menjadi makanan pokok bagi masyarakat ASEAN. Gambar bunga mencerminkan keindahan yang terdapat di ASEAN, baik budaya, alam, kesenian, hingga masyarakatnya. Latar belakang yang berwarna oranye menggambarkan kehangatan sang fajar yang selalu menyapa di pagi hari dan memberikan keindahan di kala senja.

Moch. Govindo
Mahasiswa
Malang

Budayaku Pemersatu Bangsa

Dalam desain batik ini dimuat motif tokoh Parikesit yang melambangkan pemimpin, burung garuda kebanggaan Indonesia yang menggambarkan persatuan, dan mahkota budaya yang melambangkan kehidupan sosial budaya negara-negara anggota ASEAN. Pesan yang diinginkan adalah bahwa ASEAN mampu membawa keanekaragaman anggotanya menuju kemajuan bersama.

Mufidah Rumiyati
Pegawai
Sukoharjo

Kebun Bunga

Desain ini menekankan motif aneka bunga dengan harmoni warna yang dibingkai bersama menjadi rangkaian kebersamaan.

Muhamad Asaydana
Mahasiswa
Malang

Harmonis Dalam ASEAN

Karya ini memadukan berbagai simbol penuh makna. Terdapat motif pria pembawa logo ASEAN, motif perempuan melambangkan cinta kasih, anak-anak membawa bendera negara ASEAN, dan bunga perlambang keharmonisan. Punakawan menggambarkan pemandu budaya Indonesia dan bantengan merupakan ikon budaya Indonesia yang patutdibanggakan dan dilestarikan.

Muhamad Rizky Pratama
Mahasiswa
Bogor

Kekayaan Nusantara dan Keharmonisan

Burung Cendrawasih digambarkan melalui perpaduan berbagai motif. Unsur lambang ASEAN yang berwarna kuning dan merah digunakan, dan di sisinya terdapat lingkaran yang bermotif. Lingkaran memiliki makna filosofi kerjasama dan jalinan persahabatan ASEAN yang berkesinambungan.

Muhlas Adi Putra
Mahasiswa
Pamekasan

Bunga Bunga ASEAN

Motif ini diambil dari keadaan yang ada di daerah Pulau Madura, di mana tanah yang tanaman bisa tumbuh subur di tanah tandus karena usaha petani yang gigih. Lingkaran dari lambang ASEAN serta warna diaplikasikan pada bunga bunga.

Kehidupan petani Madura selalu mengedepankan musyawarah sehingga tercipta keharmonisan, sebagaimana diaplikasikan pada motif bunga. Diharapkan apa yang dilakukan petani madura ini bisa memberikan inspirasi pada Masyarakat ASEAN dalam menjalani pekerjaan.

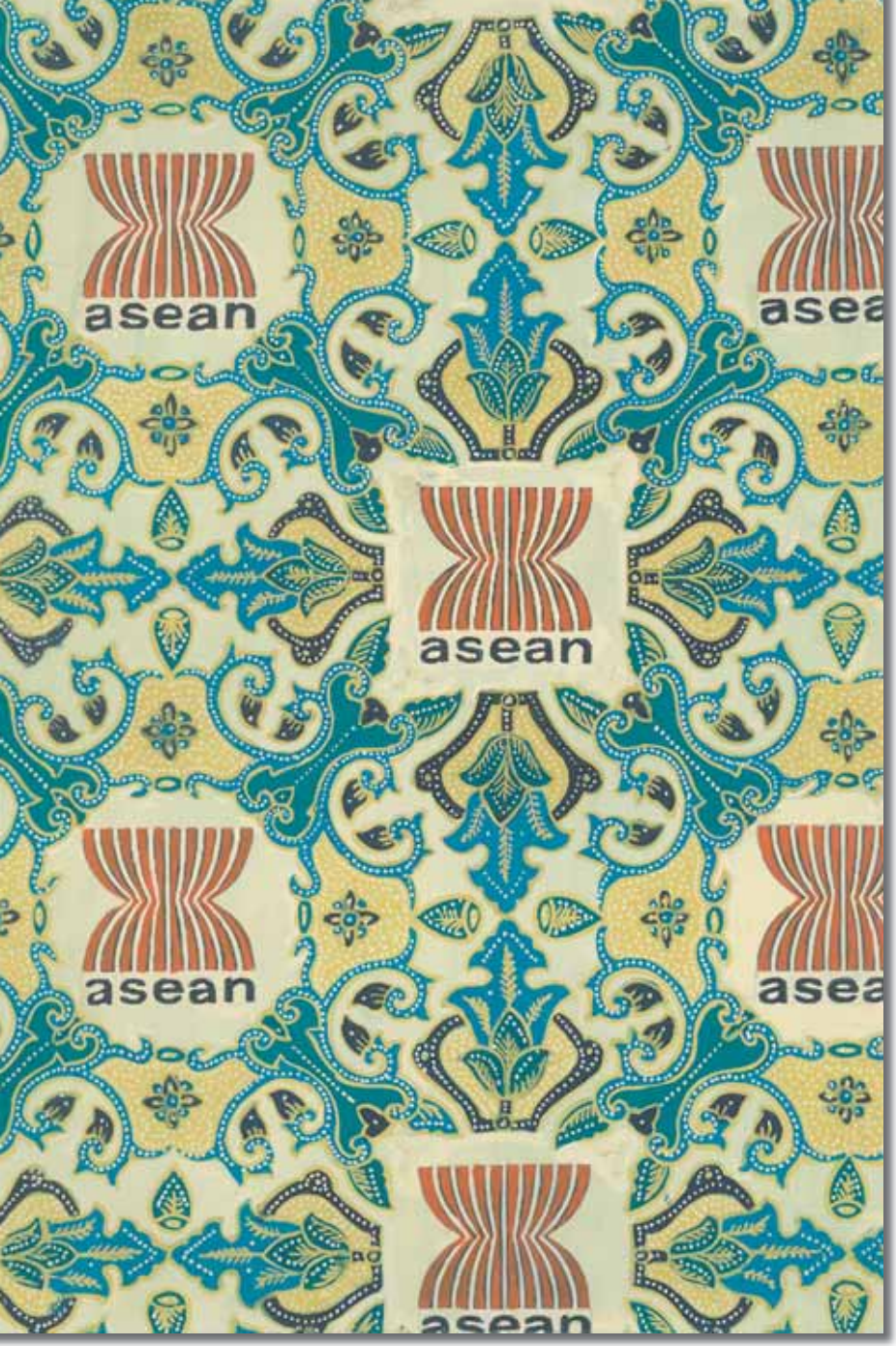
asean
asean
asean
asean
asean

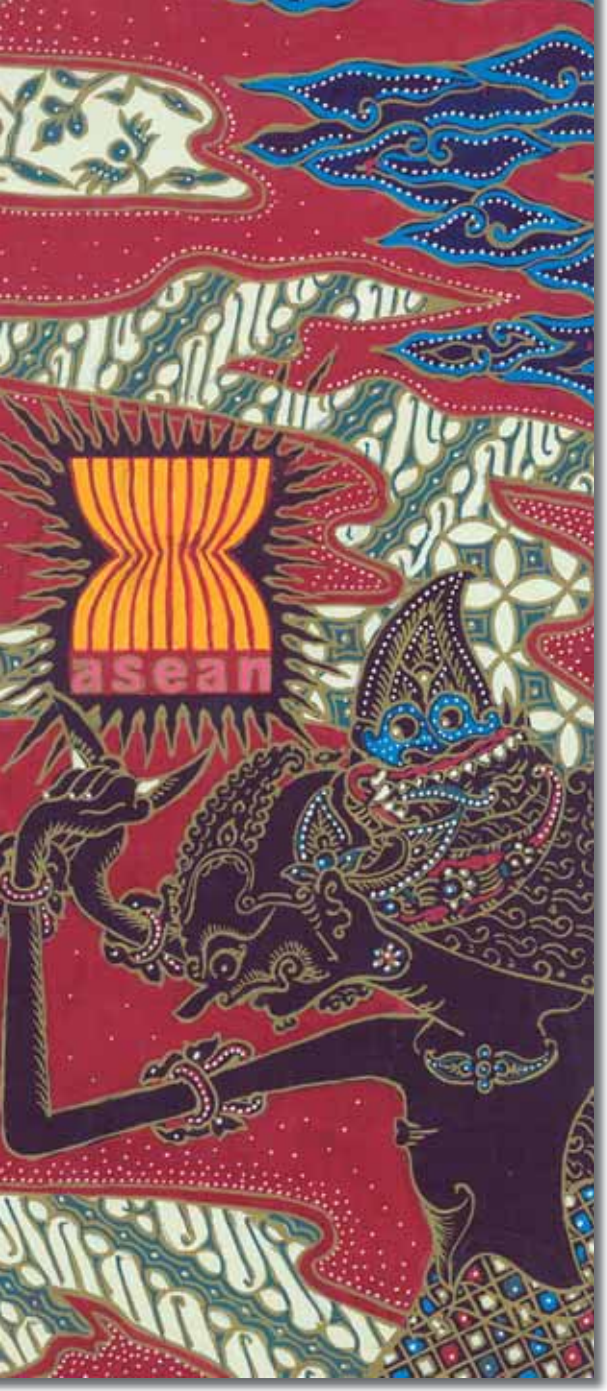

Mujiati
Pegawai
Surakarta

Bima Krida dan Pager Rumekso

Kedua desain imenggambarkan bahwa para anggota ASEAN ikut menjaga dan ikut memiliki ASEAN untuk bersama-sama memajukan ASEAN. Motif-motif yang dirangkai dan bertautan satu sama lain memberi arti kuatnya persatuan dan perdamaian di antara anggota ASEAN. Hamparan dan meratanya motif memberi arti kemakmuran merata yang akan dicapai para anggota ASEAN.

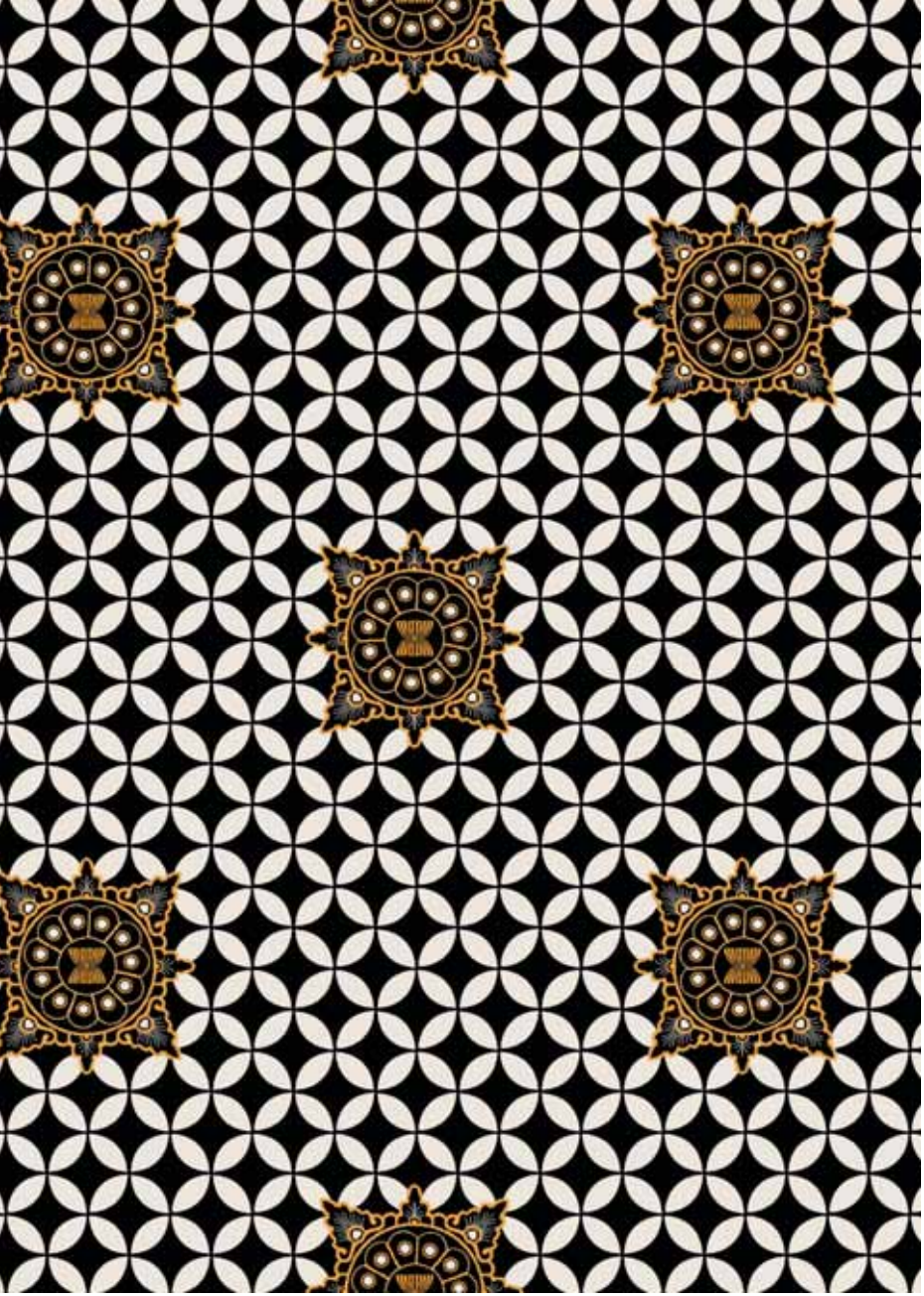

Mukhlis Ridhowi
Wiraswasta
Pekalongan

Surya ASEAN

Ide desain bersumber dari Surya majapahit, yaitu lambang yang umumnya dapat di temui di reruntuhan Kerajaan Majapahit, yang berdiri pada tahun1293-1500 M. Kekuasaan kerajaan tersebut meliputi Semenanjung Malaya, Jawa, Sumatera, dan kalimantan.

Motif yang digunakan yaitu motif kawung, yang melambangkan kebijakan dan keadilan; titik bulat putih berjumlah 11 formasi melingkar melambangkan kesatuan, keharmonisan, kebersamaan antar negara-negara anggota asean; lambang ASEAN, dan Surya ASEAN, bermakna kebijakan yang bermanfaat bagi Masyarakat ASEAN dan Masyarakat dunia.

Naning Setyowati
?
?

Batik Subur Ijo Royo-Royo

ASEAN merupakan landasan politik luar negeri yang berlambangkan 10 (sepuluh) batang pohon padi yang diikat menjadi satu. Pada desain ini tidak digambarkan lambang ASEAN, melainkan padi dan kapas, yang merupakan kebutuhan pokok di berbagai negara. Indonesia menjunjung persamaan derajat. Prinsip poilitik luar negari bebas aktif yang berlandaskan UUD digambarkan melalui sayap burung garuda.

Gambar daun tebu diolah menjadi gula, kemudian diolah menjadi menjadi permen loli. Gula dapat diolah menjadi permen aneka rasa, yang melambangkan manisnya kehidupan. Gambar kunyit merupakan tanaman yang berkhasiat untuk kesehatan. Bunga mawar menggambarkan bahwa Indonesia di ASEAN memiliki hubungan yang baik dan patut diteladani. Indonesia bagai sekuntum bunga mawar menyebarkan wangi abadi. Hijau melambangkan kesuburan yang kemudian diangkat menjadi judul Ijo Royo-Royo dari bahasa Jawa, yang bermakna hijau yang sangat asri

Batik Samudra Asih

Motif sentral dalam desain ini adalah gunungan dan samudera, melambangkan bumi dan lautan negara-negara anggota ASEAN. Warna biru sebagai warna dasar menggambarkan ketenangan dan kebersamaan Masyarakat ASEAN dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Natalia Afnita
Wiraswasta
Semarang

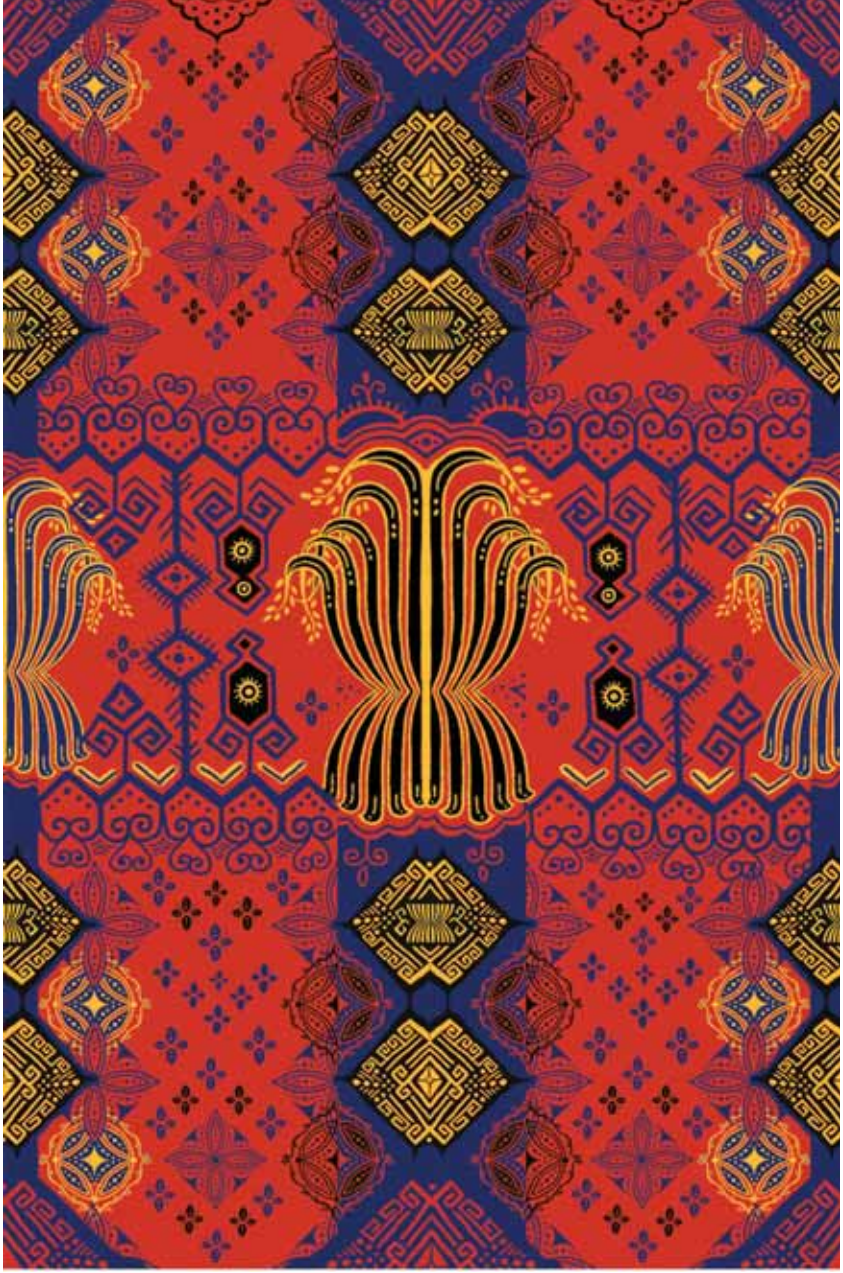

Aruna Biru

Aruna biru berarti warna kemerahan dan biru di langit yang bercampur secara harmonis saat fajar menjelang. Batik Aruna Biru menggambarkan penggunaan dua warna tersebut secara dominan, yang mengingatkan dengan perpaduan warna yang sangat indah yang hanya bisa dinikmati dalam waktu yang relatif singkat di saat langit bersih dan cuaca cerah saat pagi menjelang.

Warna Merah dan biru sebenarnya dua jenis warna kontras yang saling bersaing untuk mendapatkan perhatian. Warna yang juga menjadi perpaduan dalam lambang ASEAN ini memberikan inspirasi untuk membuat motif batik yang ragam hiasnya berasal dari dua daerah yang berbeda di Indonesia, yaitu Sulawesi (Tanah Toraja), yang disandingkan dengan ragam hias dari Jawa (Yogyakarta/Solo).

Dua motif tersebut disandingkan dalam nuansa biru dan merah. Lambang ASEAN yang bergambar 10 (sepuluh) batang padi, dikembangkan dalam bentuk yang lebih luwes dan menjadi sentral dalam desain ini, namun tidak meninggalkan karakter ikon aslinya.

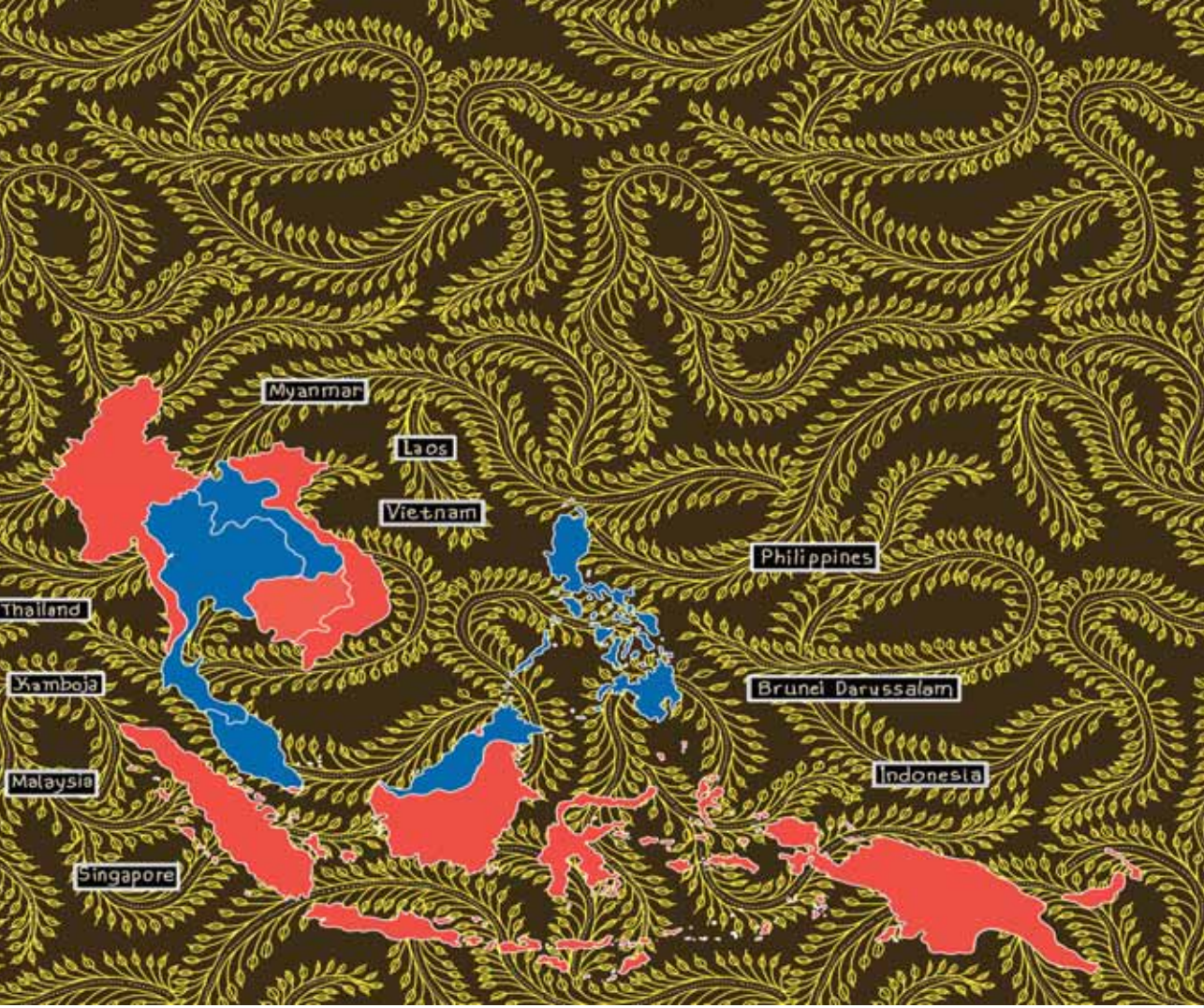

Natalia Purbasari
Wiraswasta
Surakarta

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Sumber ide desain ini adalah lambang ASEAN. Warna-warna yang diterapkan dalam lambang ASEAN, yaitu biru, merah, putih dan kuning diterapkan. Warna biru dan merah diterapkan pada peta ASEAN. Warna dasar yang digunakan adalah cokelat, yang merupakan warna bumi. Hal tersebut melambangkan kegiatan Masyarakat Ekonomi ASEAN berpijak pada bumi, sehingga selain memanfaatkan juga harus melestarikan.

Nisa Awanis
Mahasiswi
Cibinong

Keberagaman dan Keunikan Masyarakat ASEAN

Ketiga karya menjelaskan tentang keanekaragaman masyarakat Asia Tenggara. Kekayaan tersebut digambarkan melalui corak yang menggambarkan kekhasan negara-negara anggota ASEAN. Walaupun terdapat perbedaan, semua mengarah pada tujuan yang sama, yaitu terciptanya Masyarakat ASEAN yang maju dan sejahtera

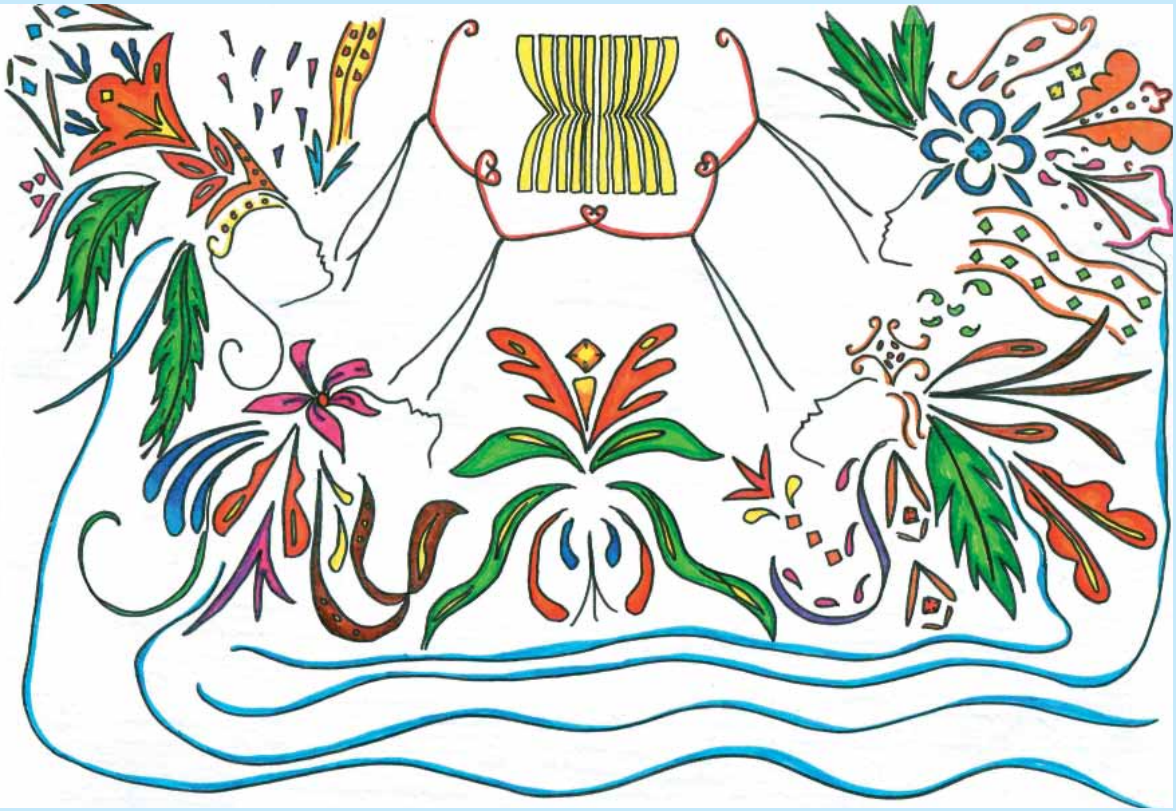

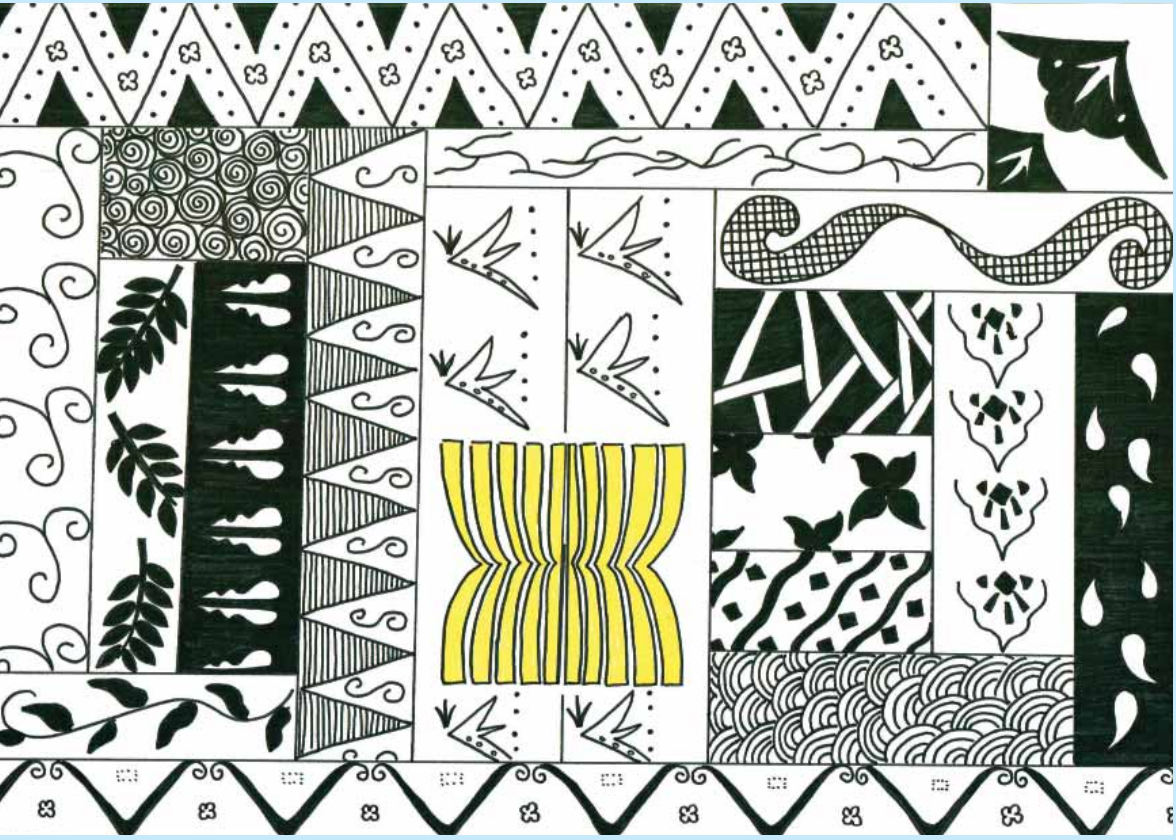

Nu'man Maufur
Wiraswasta
Banyumas

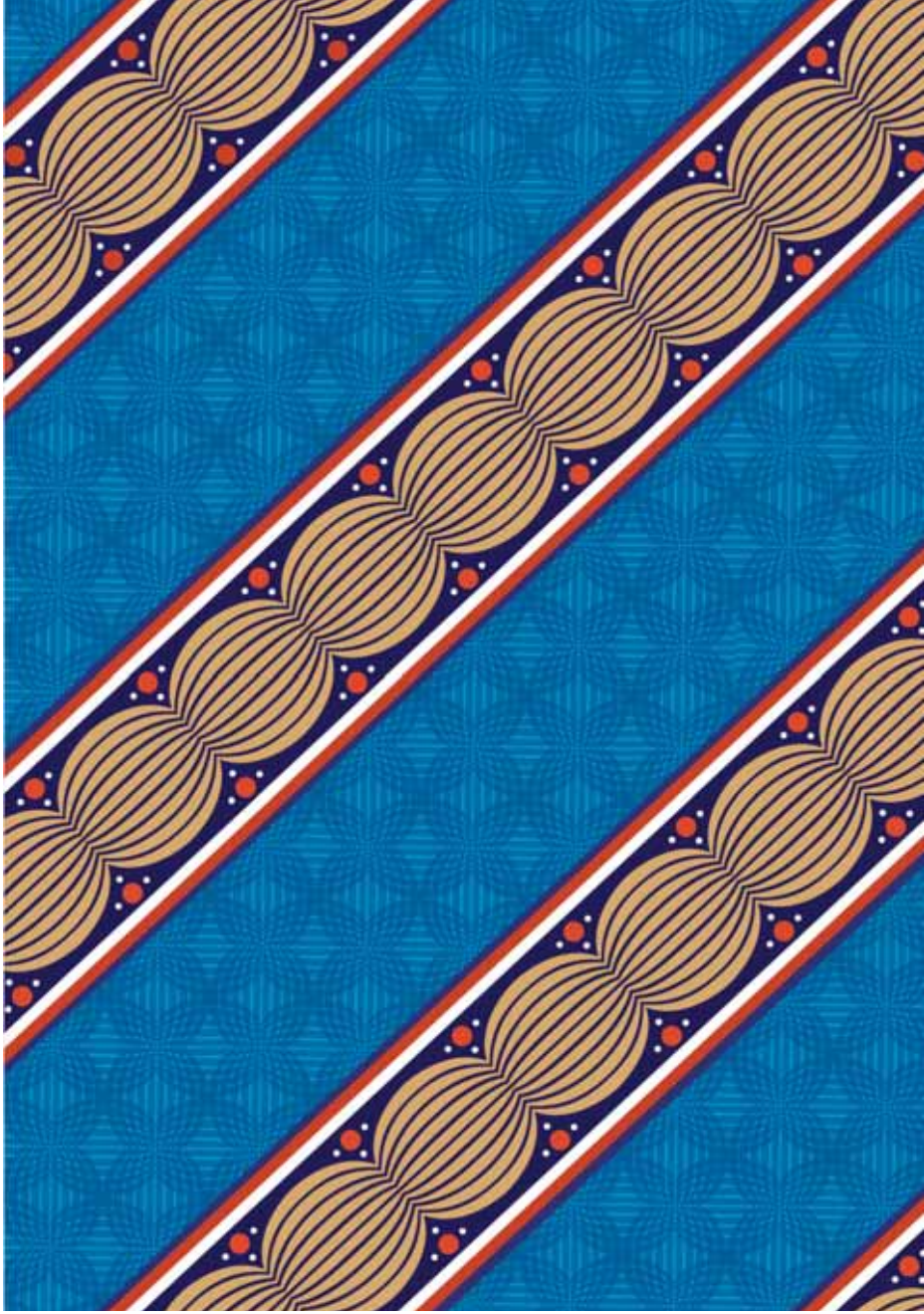

Kawung Parimas

Batik Kawung Parimas terinspirasi dari motif batik Kawung dengan pola geometris yang universal. Parimas berasal dari kata "pari" dan "mas", yakni pada dan emas. Simbol ini diambil dari lambang ASEAN yang berupa sepuluh helai padi yang melambangkan para pendiri ASEAN yang memimpikan kesepuluh negara Asia Tenggara terikat persahabatan, solidaritas, dan kesejahteraan bersama.

Motif kawung pada latar belakang dibentuk dari dua lambang ASEAN yang digabung, melambangkan harmoni, keseimbangan antara vertikal dan horizontal. Penduduk negara ASEAN memiliki budaya timur, yang menyeimbangkan hubungan manusia-Tuhan dan manusia-manusia.

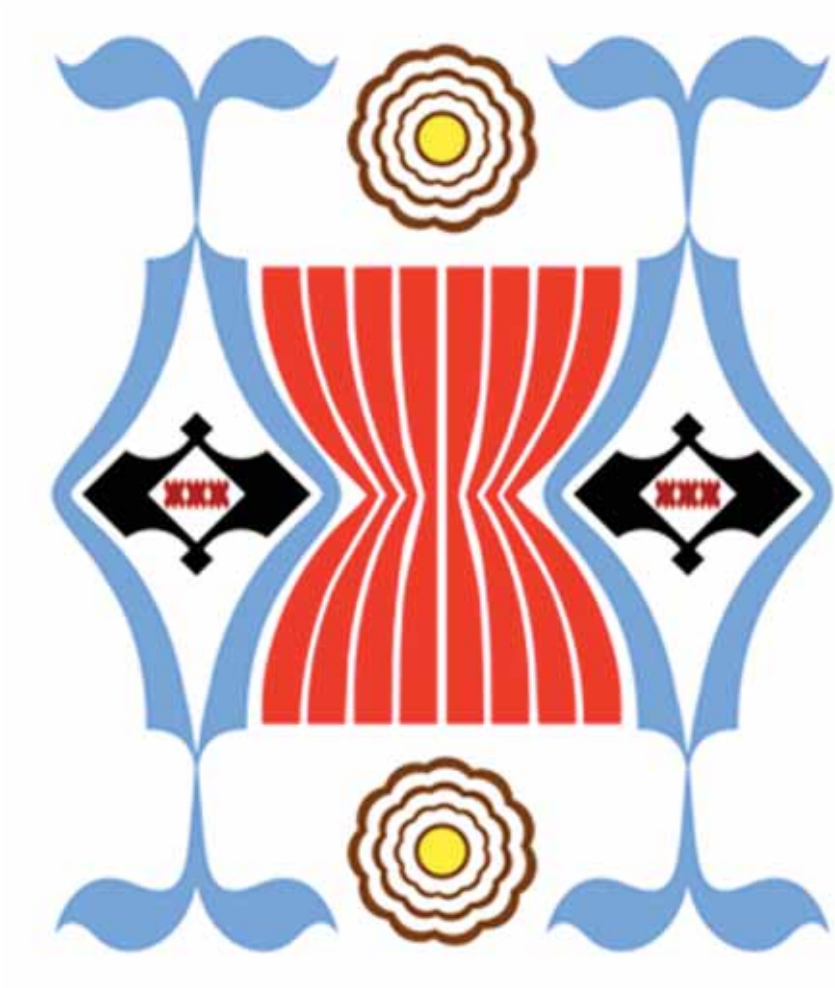

Nuranto Tri Nugroho
Wiraswasta
Magelang

Batik Kanthil

Dalam bahasa Jawa, kanthil berarti melekat/bergabung. Jika di hubungkan dengan lambang ASEAN, batik yang dihadirkan ini terlihat menempel di kedua sisi lambang ASEAN. Kanthil dalam tradisi Jawa juga bermakna sebentuk bunga yang sering digunakan dalam acara perkawinan. Bentuknya seperti kuncup peluru dan aromanya mewangi. Batik Kanthil juga dapat bermakna sebagai tonggak bergabungnya Masyarakat ASEAN menuju terciptanya masyarakat yang harmonis dalam kebersamaan.

Paskasius Kalis Legi
Mahasiswa
Yogyakarta

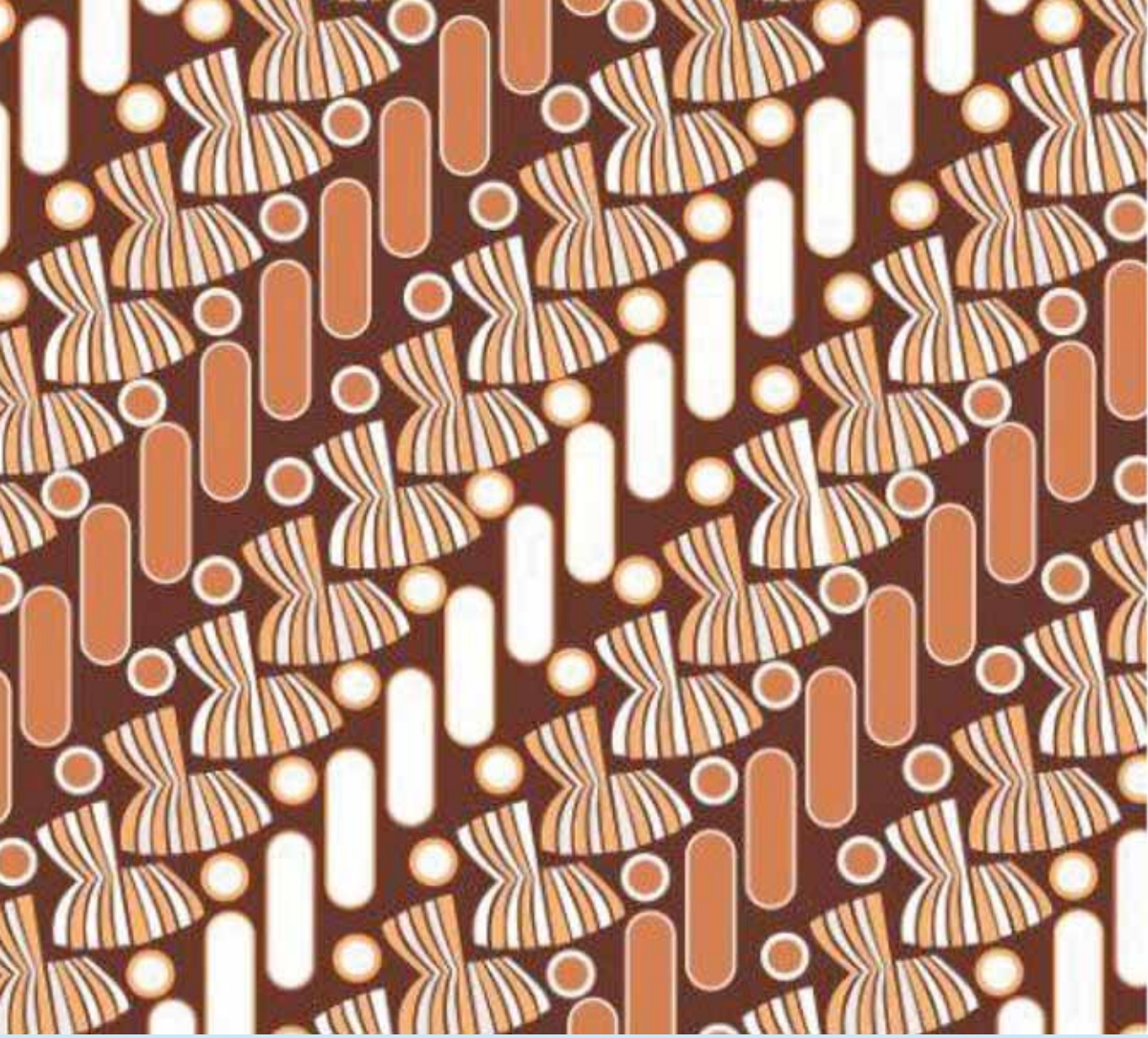

Kawsean dan Parsean

Desain ini terinspirasi dari motif kawung dan motif parang. Kedua motif tersebut termasuk jenis motif batik tertua. Kedua desain ini menggunakan warna yang biasa digunakan dalam batik Keraton Yogyakarta yaitu putih, kuning tua, cokelat muda, dan dan cokelat tua.

Kawung mempunyai filosofi kebijaksanaan dan keseimbangan hidup, dan melambangkan 4 (empat) mata angin atau sumber tenaga yang berporos pada pusat kekuatan, yaitu timur (matahari terbit, sumber kehidupan), utara (gunung, tempat tinggal para dewa), barat (matahari terbenam, turunnya keberuntungan), selatan (zenith, puncak segalanya). Kawung juga melambangkan kesederhanaan pemimpin, yang senantiasa mengutamakan kesejahteraan rakyat. Secara keseluruhan, desain ini melambangkan keadilan dan kesejahteraan.

Motif parang mempunyai makna pantang menyerah dan pengendalian diri. Makna yang digambarkan adalah jalinan yang tidak pernah putus, dalam arti upaya memperbaiki diri, upaya memperjuangkan kesejahteran, dan sebagainya.

Prayoga Akbar P
Pelajar
Yogyakarta

Eksotisme dan Harmonisme ASEAN Bagai Kehidupan Tumbuhan

Motif bunga bergambar batik memuat lambang ASEAN, yang dimodifikasi agar tampil modern. Elemen daun berwarna hijau dan tangkai kayu berwarna cokelat melambangkan intisari alam. Ditampilkan pula elemen lain, seperti sinar matahari sebagai cahaya kehidupan, dan air biru yang melambangkan sumber kekuatan. ASEAN merupakan sumber kekuatan yang menopang kehidupan Masyarakat ASEAN.

Ratih Mandalawangi
Mahasiswi
Sukabumi

Arus Matahari Persahabatan

Logo ASEAN, model berjabat tangan persahabatan para negara anggota ASEAN, dan kenyataan bahwa ASEAN seakan-akan merupakan suatu benda yang diorbit oleh kesepuluh negara anggota-ASEAN sebagai sumber kehidupan regional di Asia Tenggara menjadi tema desain ini. ASEAN membentuk arus zaman tertentu, metaforanya dirasa sesuai dengan kondisi geografis ASEAN yang memiliki lautan yang luas. Di samping itu, persahabatan antar anggota ASEAN bagaikan tali yang bersambungan dan membentuk ikatan yang harmonis. Fakta-fakta tadi diterjemahkan melalui simbol-simbol, seperti matahari berlogo ASEAN, dua tangan bersilang, riak-riak ombak, dan jalinan motif yang beruntun.

Rita Artuti
Pegawai Swasta
Sukoharjo

Batik ASEAN

Desain ini menampilkan kerjasama anggota ASEAN dalam bidang politik dan ekonomi. Papan catur melambangkan kerjasama di bidang politik, padi dan kapas melambangkan kerja sama ekonomi. Motif tersebut dirangkai dengan bunga-bunga untuk menambah keindahan dan keselarasan sehingga menciptakan motif baru bertemakan ASEAN. Pewarnaan mengambil dominan warna merah dan biru karena mengambil warna batik Indonesia yang biasa disebut batik "bang biru".

Sambas Jundi M
Mahasiswa
Bandung

Keakraban ASEAN

Desain tersebut menggambarkan keanekaragaman ASEAN dengan menampilkan bunga-bunga nasional dari masing-masing negara ASEAN. Bunga-bunga tersebut melambangkan keindahan ASEAN baik secara alam maupun penduduknya. Dengan 3 (tiga) bunga pada setiap lingkaran yang mewakili negara-negara ASEAN melambangkan keharmonisan dan kerukunan.

Sandika Siltawa
Wiraswasta
Yogyakarta

Harmoni Budaya Bangsa

Karya ini hendak menyampaikan bahwa Indonesia sangat kaya akan ragam budaya yang bisa dikembangkan hingga ke kancah internasional. Motif bunga di dalamnya menggambarkan bahwa budaya Indonesia tetap hidup dan melambangkan harapan bahwa pemuda Indonesia turut melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia.

Sigit Purnomo Hadi
Wiraswasta
Sukoharjo

Arus nan Harmonis

Batik ini terinspirasi dari arus ekonomi yang ada di kawasan ASEAN. Arus ekonomi ini digambarkan ke dalam 10 (sepuluh) arus sungai bermotif batik. Setiap arus bersumber dari lubang (lambang ASEAN), kemudian membesar. Hal ini menggambarkan semangat kerja negara-negara ASEAN untuk terus mengembangkan potensi yang ada. Setiap arus memiliki corak tersendiri, yang melambangkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang heterogen. Rasa saling menghormati di ASEAN digambarkan melalui kombinasi liukan motif serta 10 (sepuluh) warna arus. Kombinasi ini juga memiliki makna kehidupan ASEAN yang harmonis dan dinamis.

Siti Nurhidayati H N
Pegawai
Surakarta

Bokor Kencana

Motif yang digunakan merupakan modifikasi dari motif batik Jawa tradisional. Bokor Kencana mempunyai arti tempat atau wadah yang terbuat dari emas. Wadah untuk barang yang berharga. Motif Kawung bermakna masyarakat. Dalam satu wadah ASEAN, negara-negara Asia Tenggara memiliki kebersamaann, kerjasama, dan keselarasannya di bidang politik, ekonomi, perdagangan, industri dan teknologi.

Motif kapas dan padi sangat dominan. Kapas dan padi melambangkan perekonomian, yang selaras dikembangkan bersama bidang teknologi, budaya/pariwisata, karya seni, kerajinan sampai pada kuliner, hingga menjadi ekonomi kreatif.

Harmoni Batik 48 Nuansa SidomuktI

Batik 48 memiliki komposisi warna coklat, biru, merah, kuning, jingga, hitam, dan putih. Warna tersebut dipilih karena mengandung makna menjaga keharmonisan dan kebersamaan antar anggota ASEAN. Warna cokelat yang berkaitan dengan alam mendorong setiap anggota ASEAN wajib memelihara kelestarian alam. Warna merah melambangkan keberanian dalam segala tindakan diambil. Warna kuning melambanngkan persahabatan dan kehangatan, dengan filosofi bahwa para anggota ASEAN dalam menjalin kerjasama dan persahabatan selalu diliputi rasa kehangatan diantara para anggotanya

Siti Rofiqoh
Mahasiswi
Kebumen

Warna jingga sebagai warna dasar melambangkan inovasi dan pemikiran modern, agar selalu berinovasi sesuai dengan tuntutan global untuk menghadapi arus globalisasi. Warna biru menyiratkan profesionalisme, pemikiran yang serius, integritas, ketulusan dan ketenangan, dengan filosofi bahwa para anggota ASEAN diharapkan memiliki profesionalitas, keseriusan, ketulusan, dan ketenangan dalam setiap tindakan yang akan diambil. Warna putih berarti warna yang suci agar ASEAN mampu menjaga hubungan dan kerjasama. Warna hitam melambangkan kemampuan menjaga diri dari dukacita atau keburukan.

Garuda ASEAN

Garuda ASEAN memadukan berbagai motif dan warna. Motif Garuda menggambarkan simbol keperkasaan, kekuatan yang akan membuat harapan menjadi kenyataan. Rangkaian bunga yang saling terhubung menggambarkan anggota Masyarakat ASEAN yang saling bekerja sama. Jabat tangan menekankan kerja sama tersebut. Padi dan kapas menekankan cita-cita mencapai Masyarakat ASEAN. Lambang ASEAN melambangkan kemantapan, perdamaian, persatuan dan dinamika ASEAN.

Warna:biru melambangkan perdamaian dan kemantapan. Warna merah dan putih menekankan keberanian.dan kesucian. Warna kuning menunjukkan kemakmuran

Sitoresmi Hermastuti
Pegawai
Solo

Cakra ASEAN

Kata cakra diambil dari bahasa sanksekerta yang berarti roda atau lingkaran, sehingga bisa diartikan sebagai roda kehidupan . Dalam pandangan kaum sufi, cakra juga mempunyai nilai-nilai luhur yang baik untuk dijadikan pedoman dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang terbagi menjadi 8 (delapan) sifat halus, yaitu kemurnian hati, penerima, kesabaran, kemampuan berkomunikasi, pengembaraan, pemisahan, kerendahan hati, dan kelembutan.

Desain Cakra ASEAN melambangkan harapan agar MEA memberikan kehidupan yang layak , memberikan keamanan, dan pemerataan pembangunan bagi anggotanya. MEA juga menjadi momen untuk saling mengenal dan bekerja sama dalam suatu lingkaran yang sama untuk kehidupan yang lebih baik, adil dan sejahtera.

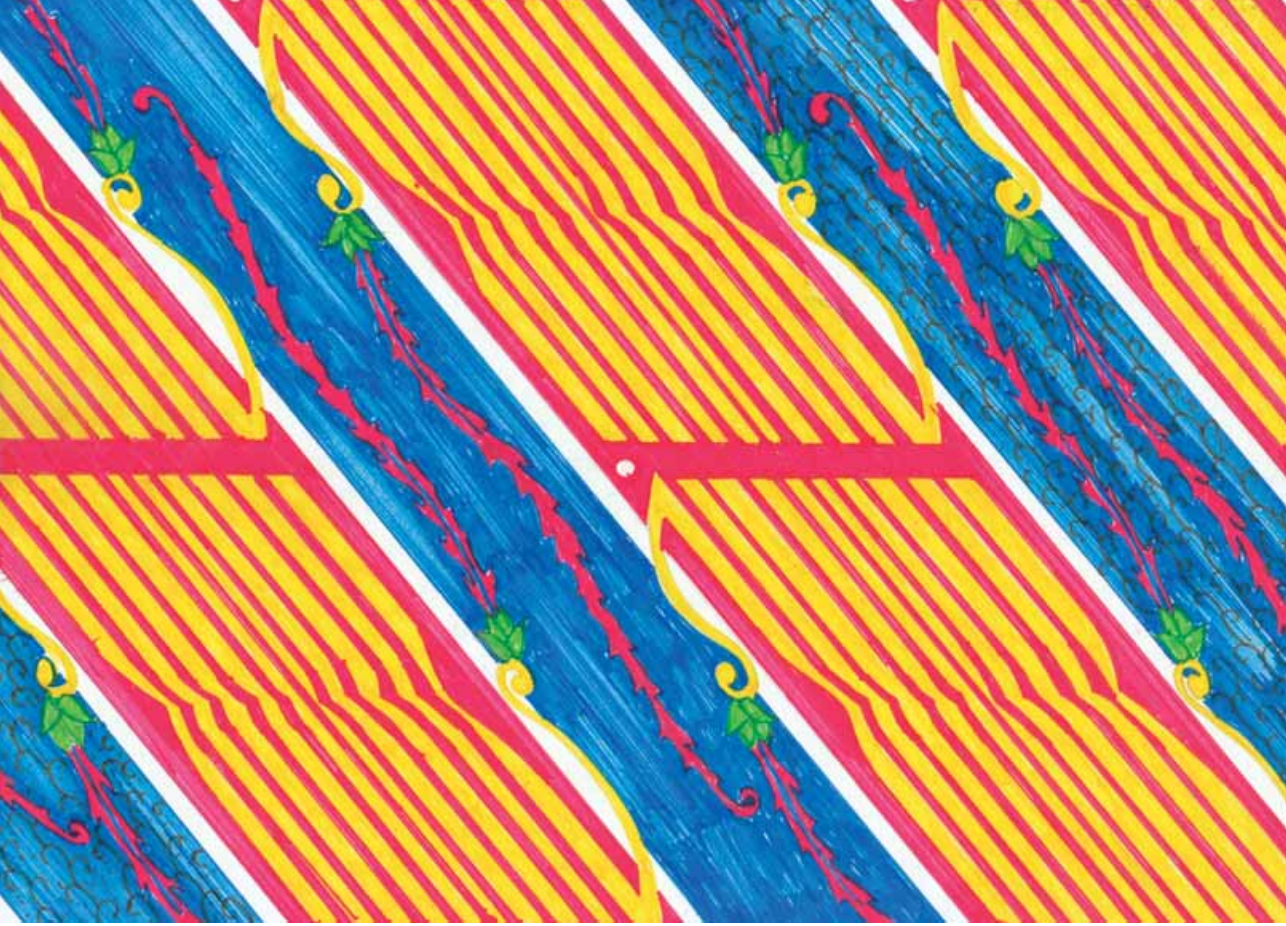

Solichin
Wiraswasta
Batang

Parang ASEAN

Kata Parang diambil dari kata pereng, yang berarti lereng, dan menggambarkan sebuah garis menurun membentuk garis diagonal. Garis diagonal yang bergelombang itu menggambarkan hombak yang bergulung-gulung. Desain Parang ASEAN melambangkan semangat anggota ASEAN dalam segala aspek kehidupan untukmencapai kehidupan yang lebih baik.

Sri Ratna Wigati
Pegawai
Solo

Karang Rumaket

Karang berarti batu karang, rumaket berarti bergandengan. Dengan demikian arti karang rumaket yaitu batu yang berdekatan atau menyatu. Para anggota ASEAN diibaratkan batu karang yang bersatu, sehingga para anggota ASEAN akan lebih kuat dalam menghadapi era globalisasi. Kuatnya persatuan ini akan menimbulkan kekuatan di kawasan Asia Tenggara.

Stevanus Eliser L
Guru
Makassar

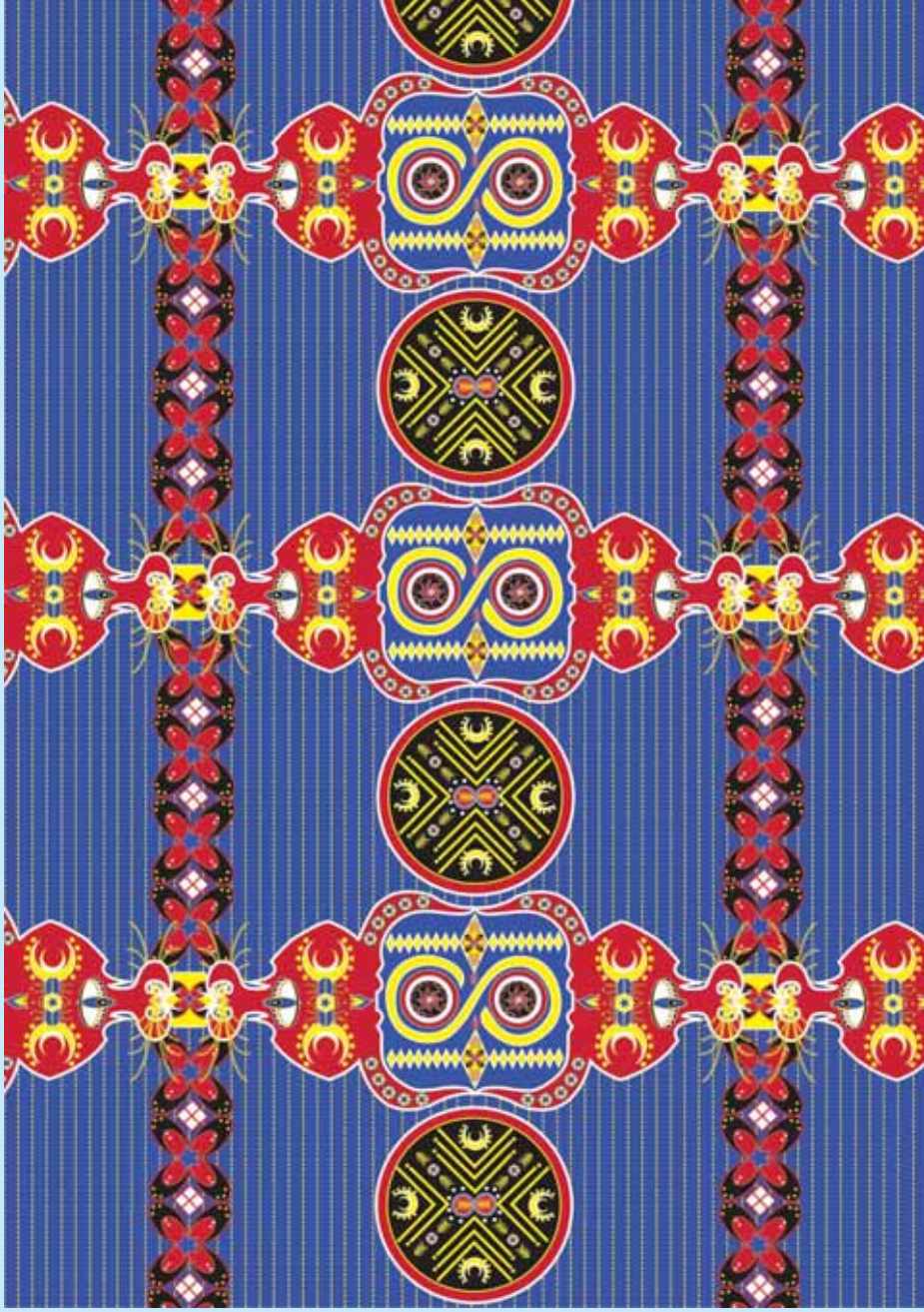

Xarmonia Karua

Desain Xarmonia Karua menggambarkan kekompakan bangsa-bangsa di Asia Tenggara untuk pembangunan yang lebih transparan. Setiap simbolnya terinspirasi oleh adat Makassar, seperti kerbau yang artinya kuat, pemberani dan tangguh sebagai masyarakat ASEAN. Arti kata Karua adalah 8 (delapan), yang berarti pengikat yang utuh dalam mewujudkan Masayarakat ASEAN.

Sujarwo
Pegawai
Madiun

Ceplok Ikon ASEAN

Motif batik ini diberi judul "Ceplok Ikan ASEAN", karena melihat setiap negara anggota ASEAN memiliki kebanggaan tersendiri berupa bangunan bersejarah atau tempat wisata yang bisa dijadikan sebagai ikon, untuk membangkitkan kembali solidaritas dan juga memberikan kekuatan dalam mempertahankan hubungan antar negara yang sudah terjalin lama. Warna motif batik dibuat nyaris berwarna soga, karena pada dasarnya warna ini merupakan warna batik yang dimiliki oleh Yogyakarta, provinsi yang kaya akan sejarah dan kebudayaan.

Dalam motif batik ini terdapat beberapa ikon negara-negara anggota ASEAN, yaitu Merlion (Singapura), Borobudur (Indonesia), Menara Petronas (Malaysia), Patuxai (Laos), Istana Nurul Iman (Brunei Darussalam), Angkor Wat (Kamboja), Elephant tower (Thailand), Bitexco Financial Tower (Vietnam), dan the Chocolate hills (Filipina).

Sukarman
Wiraswasta
Sleman

Lingkar Daun Empat Delapan

Menyiratkan tentang kesolidan perpaduan kesuburan, kejayaan dan keabadianmotif yang digunakan adalah motid daun, ranting, lingkaran, dan lambang ASEAN. aun: kesuburan. Warnanya terinspirasi dari warna dasar lambang ASEAN:, yaitu biru, merah, putih, dan kuning. Angka 48 adalah angka dewasa. Angka 48 dari sudut pandang budaya dapat diartikan sebagai angka yang membawa kejayaan yang langgeng. Daun yang melingkar di logo ASEAN sebanyak 48 buag mengartikan bahwa di usia ke-48, ASEAN terus berkembang menuju kejayaan ASIA Tenggara.

Suparno
Pegawai
Solo

Semen Mahameru

Mahameru dalam desain ini bermakna gunung, yang melambangkan cita-cita tinggi ASEAN, yaitu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dalam kancah dunia. Pilar-pilar dan sayap yang ada di batik ini mewakili 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN. Sayap memberi arti rentang perdamaian dan persahabatan serta jangkauan dalam memajukan para anggotanya, serta mampu berpengaruh luas dalam pergaulan internasional.

asean
asean
asean
asean
asean
asean

Sutiyono
Guru
Grobogan

Bersatu Dalam ASEAN

Ide utama desain ini adalah Masyarakat ASEAN yang memandang ASEAN sebagai wadah dalam membangun kebersamaan, kerja sama, dan persahabatan. Motif yang digunakan adalah motif parang, lambang ASEAN, kupu-kupu, dan daun yang bersemi. Warna yang digunakan adalah biru (keamanan dan kestabilan), merah (semangat dan dinamisme), kuning (kemakmuran), putih (ketulenan), cokelat (kesederhanaan), dan hitam (kewibawaan, keberanian, kekuatan, ketenangan, percaya diri dan dominasi).

Syafrudin Kamal N
Mahasiswa
Jepara

Kuda Lumping Motif Lurik

Kuda lumping khas kebudayaan Indonesia mengapit logo ASEAN menandakan kokohnya ASEAN dalam meraih cita-cita dengan kebersamaan masyarakat ASEAN yang tidak terpisahakan. Posisi kuda diatur sedemikian rupa sehingga meskipun kain dibalik, motif kuda tetap satu arah mengapit logo ASEAN. Desain tersebut bermakna bahwa masyarakat ASEAN takkan tergoyahkan dengan berbagai tantangan di masa depan. Kuda sejajar membentuk motif lurik yang merupakan salah satu motif batik khas yang dimiliki Indonesia sebagai warisan dunia yang harus dilestarikan.

Kombinasi warna merah darah sebagai dasar kain menandakan semangat perjuangan ASEAN. Warna putih pada motif batik menandakan kesucian niat Masyarakat ASEAN untuk memajukan kawasan Asia Tenggara.

Syukri Ghozali
Guru
Bogor

Batik Gerompol ASEAN Harmonis

Batik Gerompol Asean Harmonis adalah batik dengan ragam hias gerompol dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Gerompol yang artinya berkumpul atau bersatu, merupakan simbol harapan bersatunya segala kebaikan, seperti rejeki, kerukunan dan sebagainya. Asean sebagai sebuah organisasi disatukan dengan cita-cita mulia, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, pengembangan budaya negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regional dan internasional.

Motif ragam hias batik Gerompol Asean Harmonis tergolong Motif geometris. Ornamen utamanya terdiri dari bentuk yang dikiaskan dengan rantai yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki kesan jalinan yang kuat, dan sepuluh ikat padi yang merupakan lambang ASEAN. Sedangkan ornamen tambahan (isen-isen) dari motif tersebut adalah cecek (titik-titik) yang mengelilingi ornamen utama.

Tatik Marwiyati
Pegawai
Solo

Parang Kencana ASEAN

Desain ini mengambil ide dari motif batik tradisi, yaitu parang dengan diselingi bungan anggrek dan dipadukan dengan lambang ASEAN. Parang memiliki makna filosofis mendalam, yaitu pengendalian diri, dan bunga anggrek banyak ditemui di kawsan Asia Tenggara. Lambang ASEAN dalam desain ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi negara-negara anggota ASEAN.

Warna yang mendominasi adalah merah, putih, hitam, dan biru. Perpaduan warna tersebut menekankan keberanian, kesucian, kekuatan, ketenangan, dan kedamaian.

Keseluruhan desain menggambarkan jiwa kebersamaan ASEAN. Anggota ASEAN dengan bersemangat secara harmonis membangun Masyarakat ASEAN.

asean

Tri Wulandari
Wiraswasta
Yogyakarta

Songgo Buwono ASEAN

Desain Songgo Buwono Asean ini terdiri dari 10 (sepuluh) motif utama, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Lambang ASEAN: identitas persatuan negara-negara ASEAN, yang saling bekerja sama menuju kemakmuran.
2. Tumpeng: hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dan mewakili ungkapan rasa syukur melalui nasi tumpeng/tumpengan.
3. Meru: unsur bumi, salah satu dari 4 unsur kehidupan (tanah, air, api, udara). Motif ini merupakan simbol kekuatan.
4. Lidah Api: kekuatan, yang apabila terkendali akan menjadi watak pemberani, bijaksana dan kesaktian yang tangguh.
5. Burung (Dunia Atas): martabat dan harga diri dari masyarakat ASEAN serta kedinamisan masyarakat ASEAN untuk bergerak maju.
6. Binatang Berkaki Empat (Dunia Tengah): kelancaran berfikir, kelincahan dalam membangun untuk mencapai tujuan kehidupan.
7. Bunga (Berjumlah Tiga): 3 (tiga) kekuatan pilar Masyarakat ASEAN, yaitu Politik dan Keamanan, Ekonomi, dan Sosial Budaya.
8. Kapal/Perahu (Dunia Bawah): perjalanan masyarakat ASEAN dalam berkompetisi dan bersaing secara sehat dang tangguh.
9. Pohon Hayat: keyakinan akan ke-Esaan Tuhan.
10. Gurda/Garuda: kekuasaan dan kewibawaan.

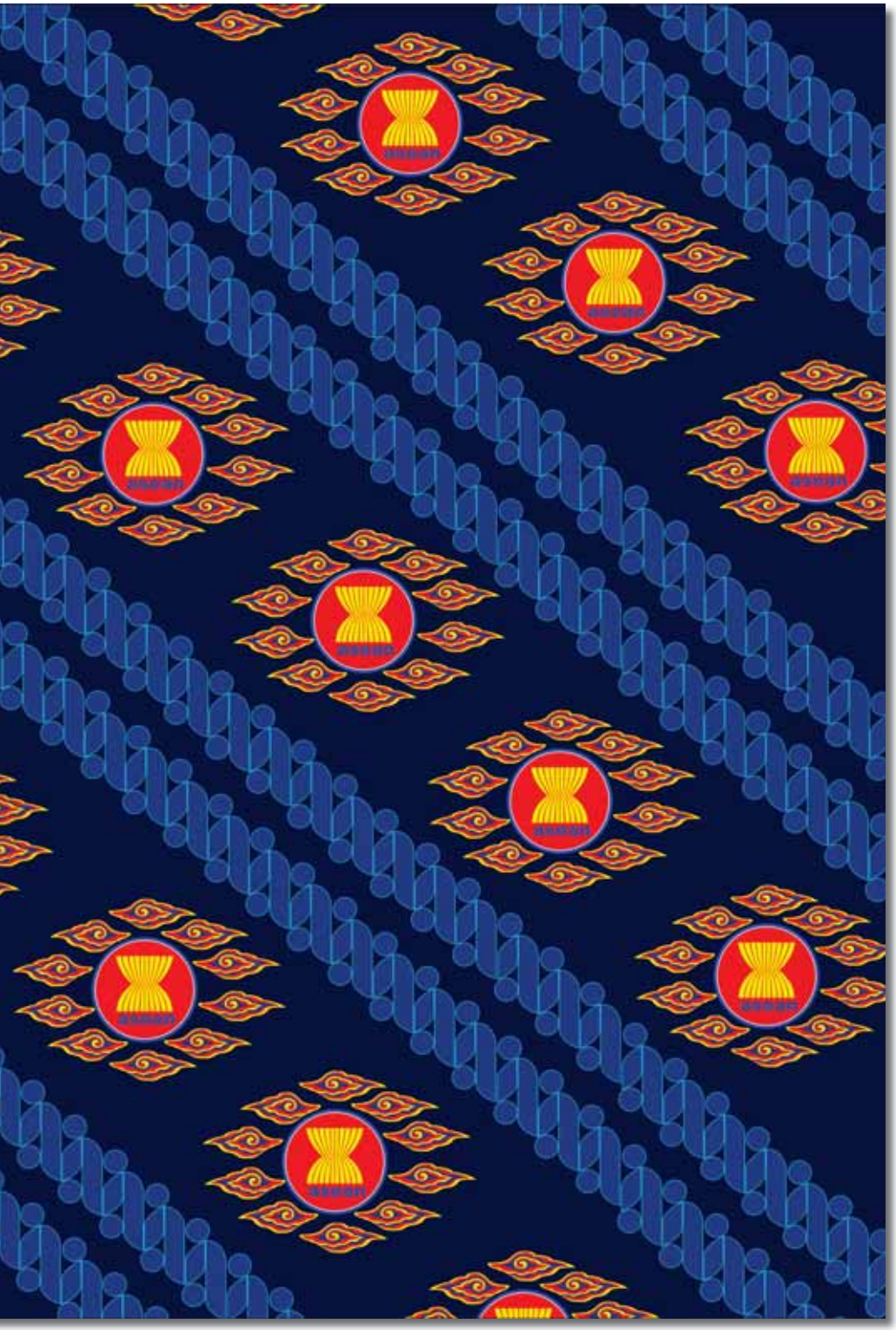

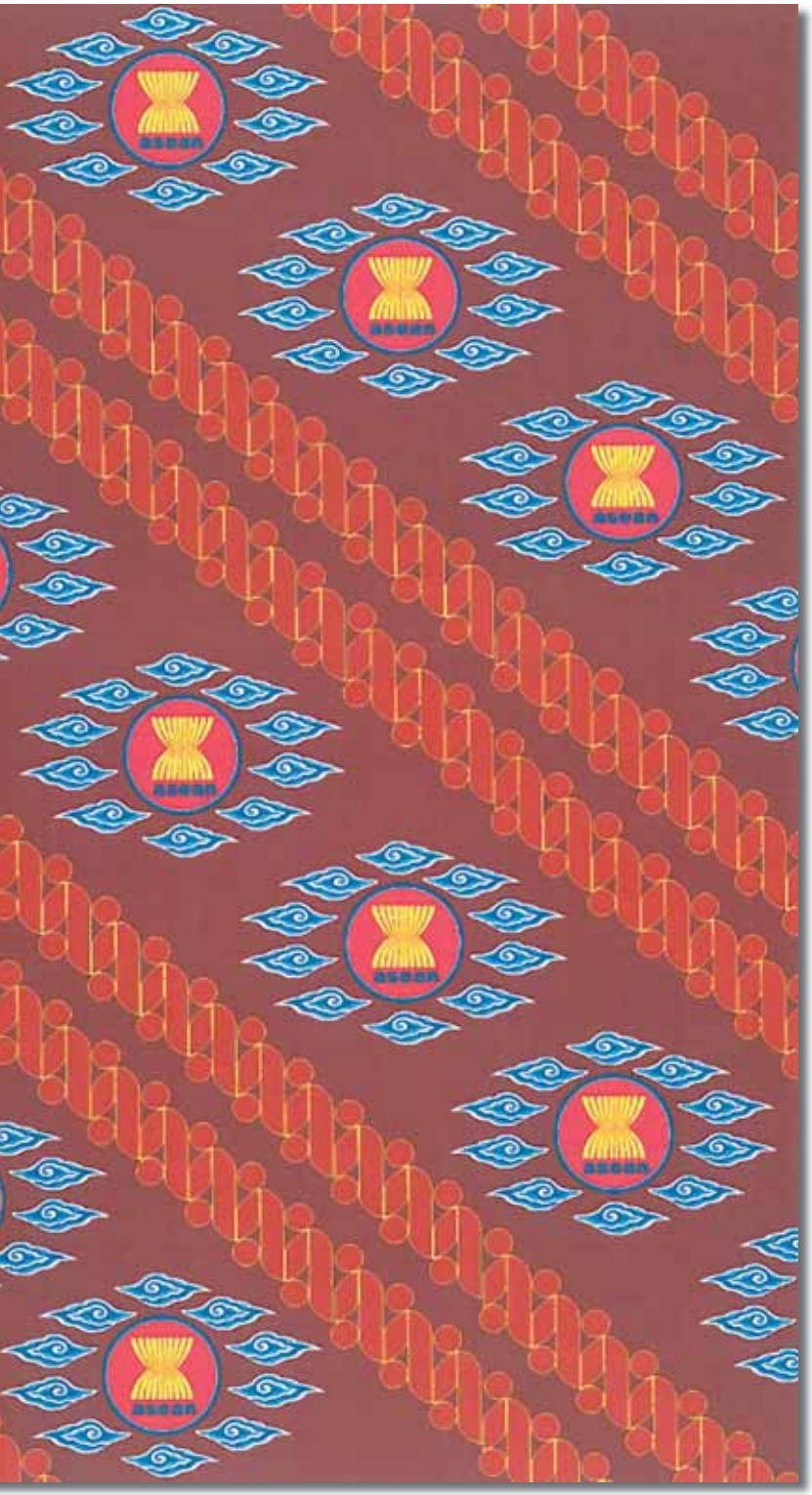

Tursina Handayani
Pegawai
Serang

Harmoni ASEAN

Motif parang dan motif mega mendung termasuk dalam motif dasar batik klasik yang bermakna pantang menyerah. Batik parang menggambarkan jalinan yang kuat, yakni kerja sama abadi ASEAN dalam memperjuangkan kemajuan dan kesejahteraan para anggotany di berbagai bidang. Garis diagonal lurus melambangkan penghormatan nilai-nilai luhur berbagai bangsa yang ada di ASEAN. Dinamika dalam motif parang ini juga bermakna ketangkasan, kewaspadaan, dan kesinambungan dalam kerja sama ASEAN. Motif mega mendung melambangkan negara-negara anggota ASEAN yang dalam memperjuangkan kepentingan mereka tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

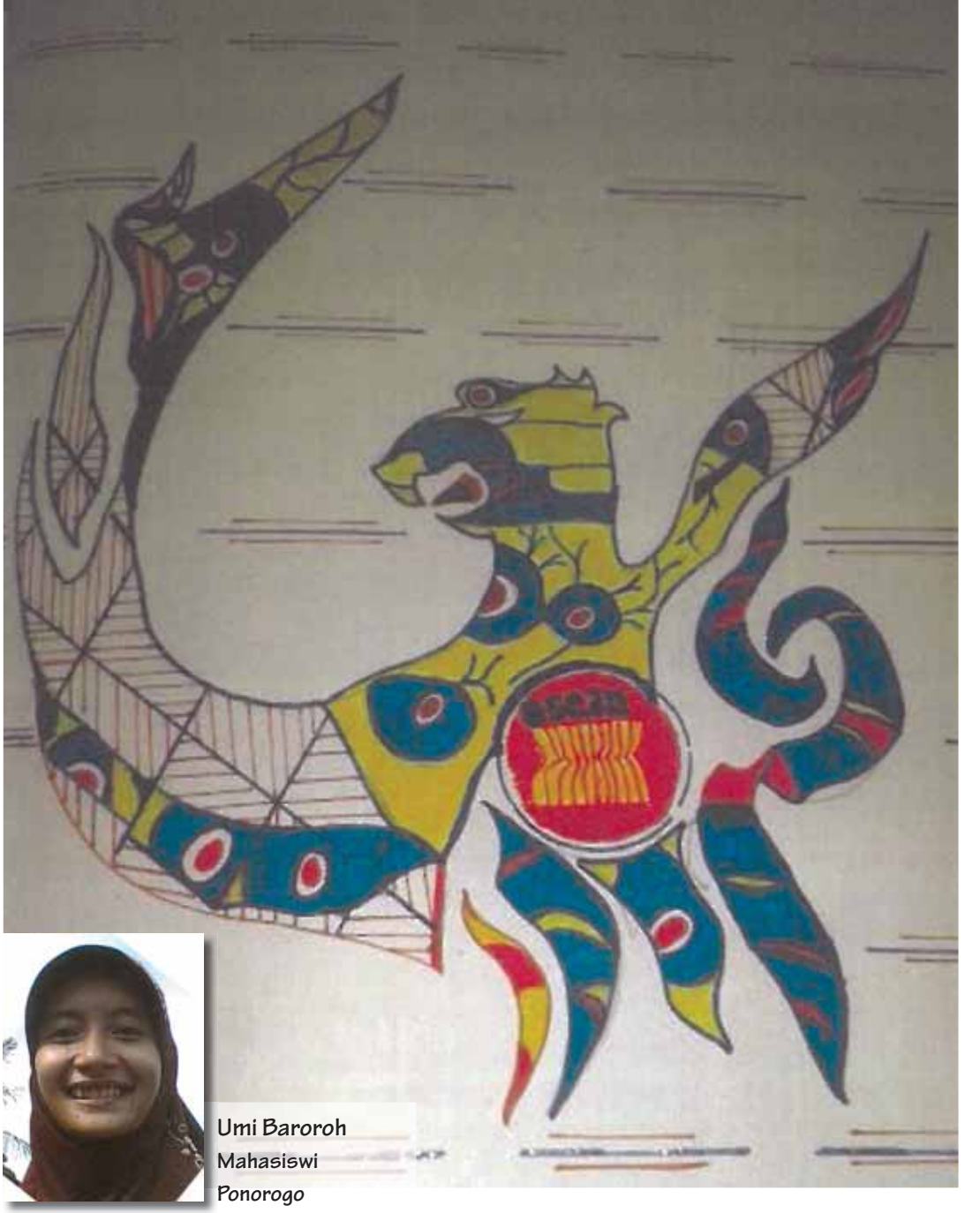

Umi Baroroh
Mahasiswi
Ponorogo

Garuda Wening

Karya ini menggunakan warna biru, merah, putih, dan kuning untuk melambangkan ketenanga dan kesiapan, keberanian, ketulusan dan kesucian niat, dan kejayaan. Garuda yang merupakan lambang negara Indonesia menekankan peran aktif Indonesia dalam ASEAN. Lambang bulat ASEAN dalam garuda menekankan kesiapan Indonesia dalam mendukung program MEA demi kemajuan perekonomian di Asia Tenggara. Motif kotak persegi menggambarkan strategi Indonesia dan motif benih melambangkan dukungan Indonesia untuk menyuksekan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

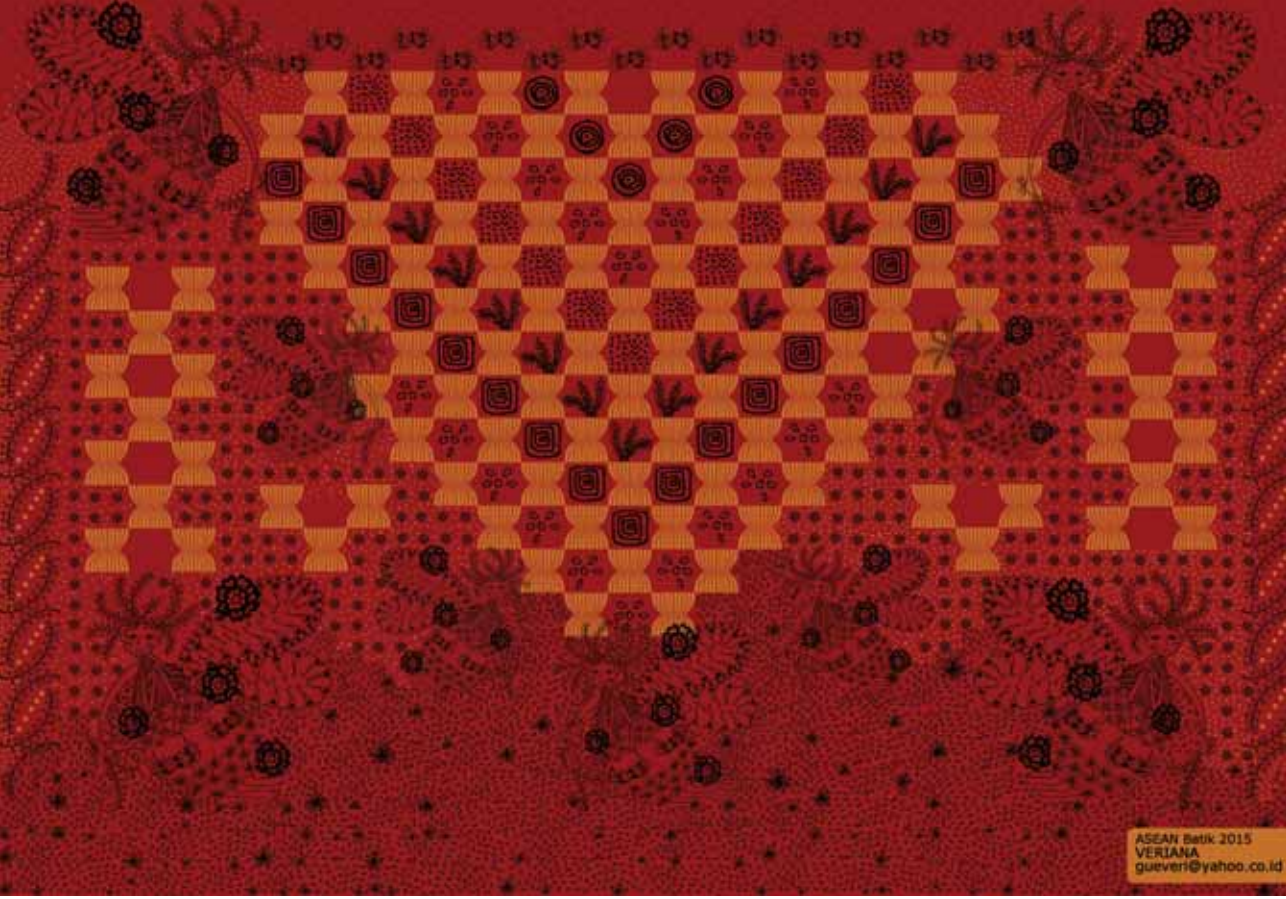

Veriana
Guru
Jakarta

Batik ASEAN 2015

Transformasi bentuk dan gradasi warna dalam desain ini menggambarkan ASEAN menyambut MEA dan dorongan untuk bekerja sama mewujudkan kehidupan yang lebih baik di bidang politik dan keamanan, bidang ekonomi, serta sosial budaya.

Waleko Priadhy
Wiraswasta
Wonosobo

Kharisma ASEAN

Karya ini menggambarkan keadaan Indonesia, yang kaya dengan potensi seni, antara lain seni membatik, dan setiap daerah memiliki karya batik yang berbeda. Daerah yang berbeda memiliki corak, ragam dan nama yang kesemuanya memiliki keunikan dan estetika yang berbeda. Desain ini memadukan corak dari beberapa daerah di Indonesia, yaitu perpaduan motif bunga klasik jawa dan dayak dengan dipadukan logo ASEAN untuk melambangkan kharisma ASEAN.

Wanda Yuniarti
Mahasiswi
Tuban

Sayap Garuda

Batik sayap garuda merupakan batik yang terinspirasi dari beberapa bentuk, antara lain motif segitiga berwarna biru, yang menggambarkan air sumber pegubungan, yang bermakna kekayaan alam negara-negara anggota ASEAN. Demikian pula halnya dengan motif segitiga warna cokelat bergaris putih melambangkan seribu gunung, segitiga dasar merah dengan garis emas di tengah yang melambangkan luasnya hutan, dan garis lurus yang melambangkan daratan. Motif garuda kembar yang merentangkan sayapnya merupakan gambaran bahwa ASEAN akan berupaya untuk membawa Masyarakat ASEAN menuju kesejahteraan dan kemakmuran.

Harmoni Garudaku

Batik ini terinspirasi dari beberapa bentuk. Batik kawung melambangkan rakyat/bangsa. Melati menyimbolkan keharuman bangsa-bangsa di ASEAN yang berprestasi. Motif batik parang merupakan gambaran dari kesiapan ASEAN menjaga kestabilan dan kemanan demi perdamaian dunia. Motif garuda bermakna bahwa Masyarakat ASEAN siap melesat menuju kesejahteraan dan kemakmuran.

Zukhruf Khoiriah
Pegawai
Kebumen

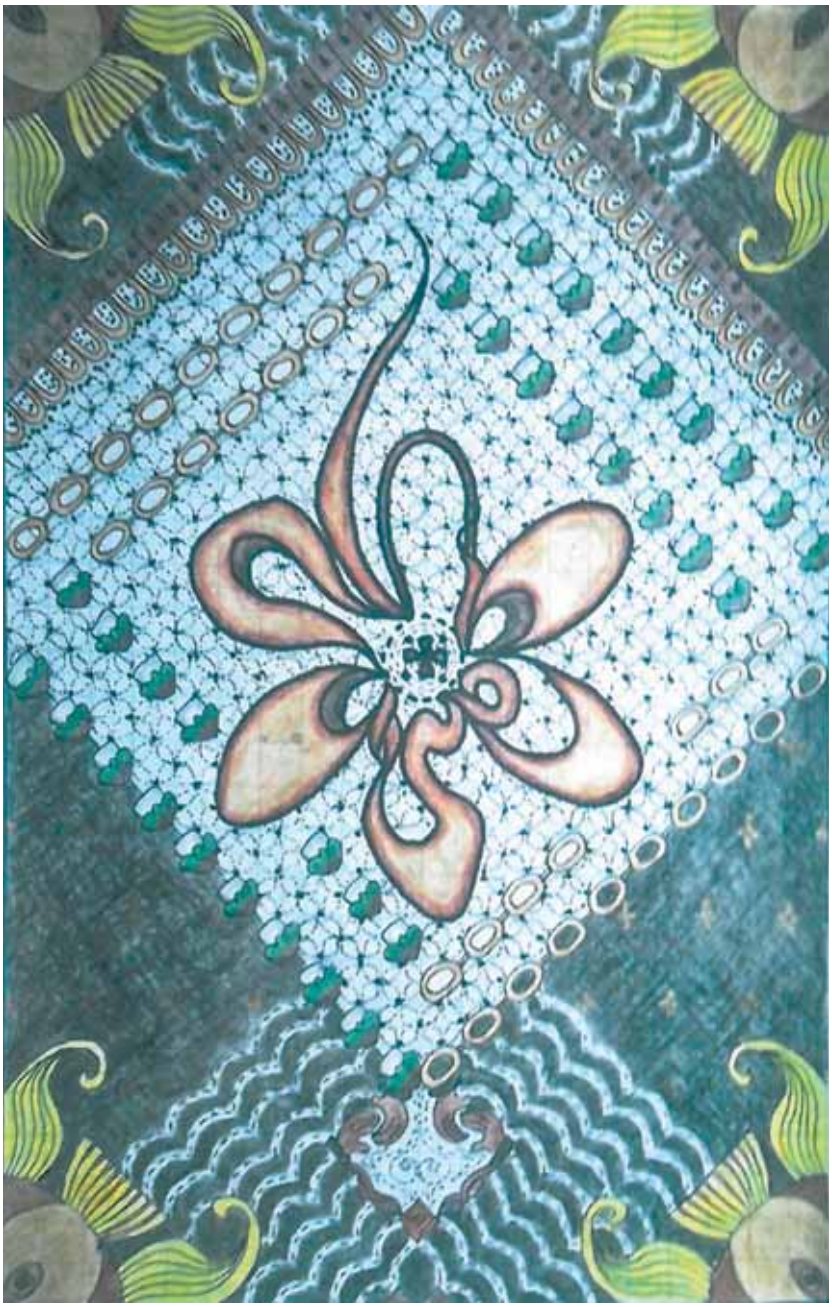

Mata Mentari

Motif mata pada keempat sudut bermakna pengharapan agar Masyarakat ASEAN berpikiran terbuka. Sirip dan ekor ikan menggambarkan sumber daya alam ASEAN yang dikelilingi lautan, juga mewakili 10 (sepuluh) negara ASEAN karena sirip tersebut berjumlah 10 (sepuluh). Gembok melambangkan Masyarakat Politik dan Keamanan ASEAN, rantai bermakna persatuan yang kokoh antar bangsa ASEAN, dan kapas bermakna kemakmuran. Bunga pada posisi di tengah desain merupakan tulisan ASEAN, bermakna keinginan Masyarakat ASEAN untuk mencapai masa depan yang lebih indah dan cerah.

Catatan

“Bersama Indonesia ASEAN kuat, bersama ASEAN Indonesia maju.”

Menteri Luar Negeri Retno L.P. Marsudi
Dalam Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Tahun 2016,
Jakarta, 7 Januari 2016.